

**PERAN SWADAYA KELOMPOK TANI TERHADAP  
PENINGKATAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DESA  
RIWANG SELATAN KECAMATAN LAROMPONG  
KABUPATEN LUWU**

*Skripsi*

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Ekonomi (SE) pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan  
Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**IAIN PALOPO**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO  
2021**

**PERAN SWADAYA KELOMPOK TANI TERHADAP  
PENINGKATAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DESA  
RIWANG SELATAN KECAMATAN LAROMPONG  
KABUPATEN LUWU**

*Skripsi*

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Ekonomi (SE) pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan  
Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**IAIN PALOPO** Pembimbing :

1. Dr. Fasiha, M.El.
2. Zainuddin S, SE., M.Ak.

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO  
2021**

## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sudirman

Nim : 15 0401 0031

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi : Ekonomi Syariah

Judul : "Peran Swadaya Kelompok Tani Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Desa Riwang Selatan Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu"

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar merupakan hasil karya sendiri, bukan plagiasi atau dipublikasi dari karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya sendiri.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 11 Juni 2021

Yang membuat pernyataan,



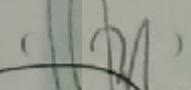
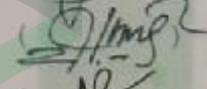
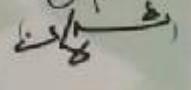
Sudirman  
NIM 15 0401 0031

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Peran Swadaya Kelompok Tani terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Desa Riwang Selatan Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu yang ditulis oleh Sudirman Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 15.0401.0031, mahasiswa program studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari senin, tanggal 07 Juni 2021 miladiyah bertepatan dengan 26 Syawal 1442 Hijriah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai Syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E.).

Palopo, 24 November 2021

### TIM PENGUJI

- |  |                   |   |
|--|-------------------|---|
| 1. Dr. Hj. Ramlah M., M.M.             | Ketua Sidang      | (  ) |
| 2. Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.EI., MA | Sekretaris Sidang | (  )  |
| 3. Dr. Mahadin Shaleh, M.Si            | Penguji I         | (  ) |
| 4. Akbar Sabani, S.EI., ME             | Penguji II        | (  ) |
| 5. Dr. Fasiha, M.EI.                   | Pembimbing I      | (  ) |
| 6. Zainuddin S, S.E., M.Ak             | Pembimbing II     | (  ) |

### Mengetahui:

a.n Rektor IAIN Palopo  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Ketua Program Studi  
Ekonomi Syariah

  
Dr. Hj. Ramlah M., M.M.  
NIP. 19610208 199403 2001

  
Dr. Fasiha, M.EI.  
NIP. 19821103 201101 1 004

## PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ  
وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِمْ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala limpahan Rahmat, Taufik dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan ini meskipun dalam bentuk yang sederhana, guna melengkapi persyaratan dalam rangka menyelesaikan studi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Salam dan Shalawat senantiasa dicurahkan kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW, keluarga dan para sahabatnya.

Dalam penulisan skripsi ini penulis banyak menerima bantuan masukan, bimbingan, petunjuk-petunjuk, dan dorongan dari berbagai pihak yang kesemuanya ini sangat membantu penulis dalam rangka menyusun skripsi ini sehingga dapat diselesaikan dengan baik.

Terima kasih untuk kedua orang tua tercinta ibunda Semma dan ayahanda Alm. Sulle yang telah melahirkan dan membesarkan penulis, merawat dengan penuh kasih sayang yang tak kenal putus asa sehingga penulis mampu menuntut ilmu hingga saat ini, serta dukungan baik moril maupun materi hingga penulis mampu bertahan hingga menyelesaikan skripsi ini. Oleh sebab itu melalui kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Prof. Dr. Abdul Pirol M.Ag., selaku Rektor IAIN Palopo, Dr. H. Muammar Arafat, S.H.,M.H. selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan, Dr. Ahmad Syarief Iskandar, S.E.,M.M selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan, Dr. Muhaemin, M.A. selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
2. Dr. Hj. Ramlah Makkulase, M.M., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Muhammad Ruslan Abdullah, S.E.,M.A., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Tadjuddin, S.E., M.Ak., CA., selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Dr. Takdir, S.H M.H., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama, Hendra Safitri, S.E., M.M., selaku Ketua Prodi Perbankan Syariah, dan Muzzayyana Jabani, ST.MM. selaku Ketua Prodi Manajemen Bisnis Syariah.
3. Dr. Fasiha, S.E.I., M.EI., selaku Ketua Prodi Ekonomi Syariah beserta para dosen, asisten dosen Prodi Ekonomi Syariah yang selama ini banyak memberikan ilmu pengetahuan khususnya dibidang Ekonomi Syariah.
4. Dr. Fasiha, S.E.I., M.EI. selaku pembimbing I dan Zainuddin S, SE., M.Ak. selaku pembimbing II yang senantiasa memberikan bimbingan dan semangat kepada penulis selama melaksanakan perkuliahan di IAIN Palopo dan khususnya pada saat menyusun skripsi ini.

5. Kepala Perpustakaan IAIN Palopo Madehang, S.Ag.,M.Ag., beserta staf yang telah menyediakan buku-buku/literature untuk keperluan studi kepustakaan dalam menyusun skripsi ini dan seluruh staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang membantu kelancaran pengurusan berkas-berkas skripsi ini sampai meraih gelas S.E.
6. Ilham, S.Ag., M.A. selaku Dosen Penasehat Akademik.
7. Kepala Desa Riwang Selatan beserta jajarannya, kelompok tani desa Riwang Selatan dan Masyarakat Petani di desa Riwang Selatan yang telah memberi izin dan ikut bekerja sama dengan peneliti untuk melaksanakan penelitian.
8. Terkhusus kepada kedua orang tuaku tercinta ayahanda Alm. Sulle dan ibunda Semma, yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang, dan segala yang telah diberikan kepada anak-anaknya, serta semua saudara dan saudariku yang selama ini membantu dan mendoakanku. Mudah-mudahan Allah swt. mengumpulkan kita semua dalam surga-Nya kelak.
9. Kepada keluarga besar HMPS Ekonomi Syariah 2017/2018, keluarga besar mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Palopo angkatan 2015 (khususnya kelas A) yang telah kebersamai penulis dari awal mengenal hingga penyelesaian studi.
10. Kepada keluarga besar Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia
11. Kepada semua teman seperjuangan, M. Rafli Setiawan, M. Sulfikar Amar, Arifin Naspan, M. Samsul Bahri, Elma Safitri, Eka Yudistira dan

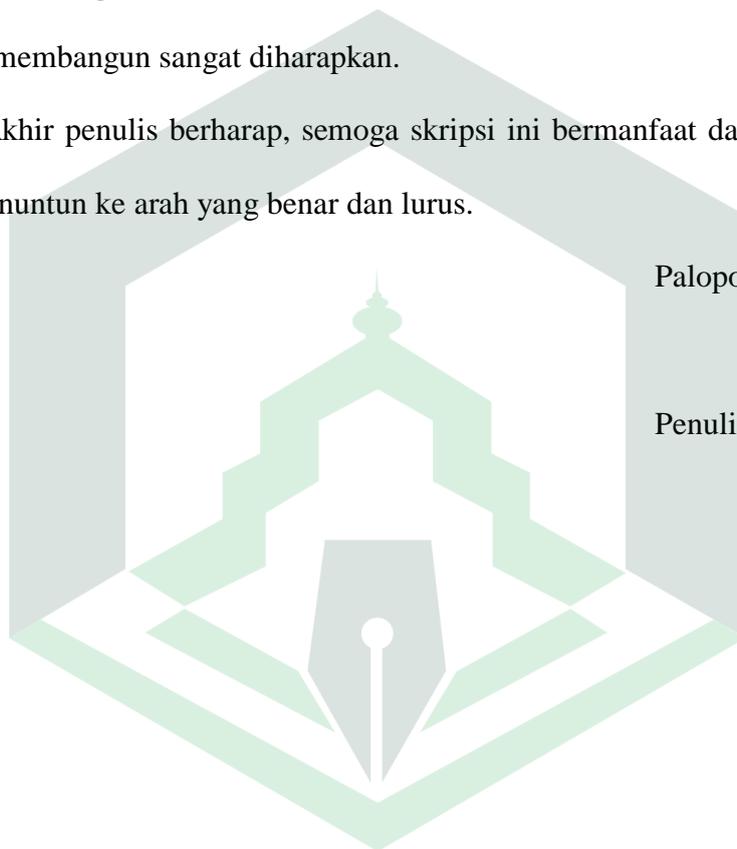
Yuwira Yuti yang selama ini membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini. Mudah-mudahan bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah swt.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran dari berbagai pihak yang sifatnya membangun sangat diharapkan.

Akhir penulis berharap, semoga skripsi ini bermanfaat dan semoga Allah SWT menuntun ke arah yang benar dan lurus.

Palopo, 11 Juni 2021

Penulis



**IAIN PALOPO**

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

### A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

#### 1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	Š	Es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	Ḥ	Ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet dengan titik di atas
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
سین	Syin	Sy	Esdan ye
ص	Šad	Š	Es dengan titik di bawah

ض	Ḍaḍ	Ḍ	De dengan titik di bawah
ط	Ṭa	Ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet dengan titik di bawah
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Fa
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha’	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya’	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (’).

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>ḍammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيّ	<i>fathah dan yā'</i>	ai	a dan i
اَوّ	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*  
هَوَّلَ : *hauḷa*

### 3. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ...   اِ...   اُ...	<i>fathah dan alif atau yā'</i>	ā	a dan garis di atas
اَيّ	<i>kasrah dan yā'</i>	ī	i dan garis di atas
اَوّ	<i>ḍammah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

مَاتَ : *māta*  
رَمَى : *rāmā*  
قِيلَ : *qīla*  
يَمُوتُ : *yamūtu*

### 4. Tā' marbūtah

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. sedang *tā' marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	: <i>raudah al-atfāl</i>
الْمَدِينَةُ الْأَفْضَلُ	: <i>al-madīnah al-fādilah</i>
الْحِكْمَةُ	: <i>al-hikmah</i>

#### 5. Syaddah (*Tasydīd*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* ( ّ ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: <i>rabbanā</i>
نَجَّيْنَا	: <i>najjainā</i>
الْحَقُّ	: <i>al-haqq</i>
نُعِمْ	: <i>nu'ima</i>
عَدُوُّ	: <i>'aduwwun</i>

Jika huruf *kasrah* ( ِ ) ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* ( ِ ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ	: 'Alī (bukan 'Aliyy atau A'ly)
عَرَبِيٌّ	: 'Arabī (bukan A'rabiyy atau 'Arabiy)

#### 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *alif lam ma'rifah* ( َ ). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa , *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

السَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i> )
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalzalah</i> (bukan <i>az-zalzalah</i> )

الفلسفة : *al-falsafah*  
البلاد : *al-bilādu*

#### 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*  
النَّوْعُ : *al-nau'*  
شَيْءٌ : *syai'un*  
أُمِرْتُ : *umirtu*

#### 8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

*Syarh al-Arba'īn al-Nawāwī*

*Risālah fī Ri'āyah al-Maslahah*

#### 9. Lafz al-Jalālah

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāfilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ : *dīnullāh*  
بِاللَّهِ : *billāh*

adapuntā 'marbūtah di akhir kata yang disandarkan kepada lafz al-jalālah, diterasliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ  
*hum fī rahmatillāh*

#### 10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

*Wa mā Muhammadun illā rasūl*

*Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan*

*Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān*

*Nasīr al-Dīn al-Tūsī*

*Nasr Hāmid Abū Zayd*

*Al-Tūfī*

*Al-Maslahah fī al-Tasyrī' al-Islāmī*

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh :

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd,  
Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad  
Ibnu)

Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan,  
Zaīd Nasr Hāmid Abū)

## **B. Daftar Singkatan**

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

SWT.	= Subhanahu Wa Ta'ala
SAW.	= Sallallahu 'Alaihi Wasallam
AS	= 'Alaihi Al-Salam
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l	= Lahir Tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
W	= Wafat Tahun
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali 'Imran/3: 4
HR	= Hadis Riwayat

**IAIN PALOPO**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>PRAKATA</b> .....	<b>iv</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR AYAT</b> .....	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR HADIS</b> .....	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xx</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xxi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xxii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Batasan Masalah .....	6
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian .....	6
E. Manfaat Penelitian.....	6
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b> .....	<b>8</b>
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan .....	8
B. Deskripsi Teori .....	16
1. Kelompok Tani.....	16
2. Kesejahteraan .....	116
3. Peran Swadaya.....	18
C. Kerangka Pikir.....	22
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>24</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	24
B. Fokus Penelitian .....	25
C. Definisi Istilah .....	25
D. Desain Penelitian .....	26
E. Data dan Sumber Data.....	26
F. Instrumen Penelitian .....	27
G. Teknik Pengumpulan Data .....	27
H. Pemeriksaan Keabsahan Data.....	28
I. Teknik Analisis Data .....	30
<b>BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA</b> .....	<b>32</b>
A. Deskripsi Data .....	32
B. Pembahasan .....	58

<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP</b>	<b>71</b>
	A. Simpulan	71
	B. Saran	71

**DAFTAR PUSTAKA**  
**LAMPIRAN-LAMPIRAN**



**IAIN PALOPO**

## DAFTAR AYAT

Kutipan Ayat 1 QS Ta-ha/20: 131 .....	14
Kutipan Ayat 2 QS adz-Zuriyat/51: 56 .....	15
Kutipan Ayat 3 QS asy-Syura/42: 38.....	61



**IAIN PALOPO**

DAFTAR HADIS

Hadis tentang Musyawarah ..... 62



**IAIN PALOPO**

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Pemanfaatan Lahan .....	34
Tabel 4.2 Potensi SDA, Pertanian, Perkebunan, dan Peternakan .....	34
Tabel 4.3 Daftar SDM Desa 2018-2019 .....	36
Tabel 4.4 Kesejahteraan Keluarga( Analisis DKK).....	37
Tabel 4.5 Mata Pencarian Masyarakat Desa Riwang Selatan .....	38
Tabel 4.6 Sarana Dan Prasarana.....	39
Tabel 4.7 Manfaat Bantuan Bermitra Dengan PT sempurna .....	52
Tabel 4.8 Manfaat Praktikum Kelompok Dengan PT Sempurna .....	52
Tabel 4.9 Pembangunan Infrastruktur Desa Riwang Selatan.....	65
Tabel 4.10 Perbandingan Sebelum dan Sesudah ada Kelompok Tani.....	69



**IAIN PALOPO**

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	23
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Desa Riwang Selatan .....	43
Gambar 4.2 Struktur Kelompok Tani .....	48



**IAIN PALOPO**

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 SK Pembimbing

Lampiran 2 Daftar Riwayat Hidup

Lampiran 3 Dokumentasi

Lampiran 4 Lembar Ujian Munaqasyah

Lampiran 5 Surat Izin Penelitian

Lampiran 6 Surat Keterangan Bebas Mata Kuliah

Lampiran 7 Nota Dinas Pembimbing Munaqasyah

Lampiran 8 Nota Dinas Tim Verifikasi

Lampiran 9 Nota Dinas Tim Penguji

Lampiran 10 Halaman Persetujuan Tim Penguji

Lampiran 11 Hasil Cek Turnitin



# IAIN PALOPO

## ABSTRAK

**Sudirman, 2021** *“Peran Swadaya Kelompok Tani terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Desa Riwang Selatan Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu”*. Skripsi Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Fasiha dan Zainuddin.

Skripsi ini membahas tentang Peran Swadaya Kelompok Tani Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Desa Riwang Selatan Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu. Permasalahan utama dalam penelitian ini adalah bagaimana peran kelompok tani terhadap kesejahteraan masyarakat dan bagaimana peningkatan kesejahteraan masyarakat desa Riwang Selatan dengan keberadaan kelompok tani.

Penelitian ini dilaksanakan di Kelompok Tani desa Riwang Selatan dengan subjek penelitian adalah anggota Kelompok tani dan masyarakat desa Riwang Selatan sedangkan yang menjadi objek dari penelitian ini adalah peran swadaya Kelompok Tani terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode dan pendekatan penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif dan pendekatan sosiologis. Sumber data yang digunakan adalah data primer, yang diperoleh melalui wawancara. Data diolah dan dianalisis dengan menggunakan analisis kualitatif deskriptif dengan menggunakan metode reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hal ini menunjukkan bahwa kelompok tani desa Riwang Selatan memiliki peran penting terhadap kesejahteraan masyarakat sebagai lembaga pemberdayaan masyarakat khususnya petani meliputi edukasi dan pelatihan. Adapun untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pelatihan pembuatan pupuk perawatan tanaman pengadaan alat pertanian pengenalan tanaman jangka pendek (nilam, kencur dan porang), dan kesimpulan dari penelitian ini adalah peran Kelompok Tani desa Riwang Selatan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, secara tidak langsung berperan terhadap kesejahteraan masyarakat dikarenakan setelah adanya Kelompok Tani masyarakat dalam menjalankan aktifitas pertanian memiliki kemudahan baik secara ekonomi maupun sosial.

Kata Kunci: Peran, kesejahteraan, kelompok tani.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Indonesia dikenal sebagai negara agraris didunia maka mayoritas pelaku bisnis adalah para petani dan pelaku usaha kecil yang terhimpun dalam kelompok maupun organisasi ekonomi, memperkuat ketahanan ekonomi dan mendapat manfaat kesejahteraan yang tidak hanya bagi individu, tetapi bagi masyarakat dan untuk ketahanan ekonomi bangsa dibidang pangan. Pengorganisasian kelompok tani serangkaian upaya yang terencana, konsisten dan berkelanjutan untuk meningkatkan daya adaptasi dibidang pertanian guna mendapatkan pemanfaatan teknologi terkini secara maksimal dalam mencapai tujuan bersama secara menyeluruh.

Mewujudkan kesejahteraan melalui pemberdayaan petani ada beberapa fase yang perlu ditempuh yaitu pertama pemberdayaan kelembagaan petani yang di dalamnya berupaya mengembangkan sumber daya manusia (SDM), pengembangan teknologi dan perbaikan aturan kerja kelompok, kedua membangun jaringan kemitraan bisnis (*network business*), dan ketiga meningkatkan daya saing. Hasil dari pemberdayaan kelompok tani akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan daya saing, baik secara wilayah hingga daya saing untuk bangsa dibidang pertanian (pangan).

Pertanian merupakan kegiatan yang terkait dengan produksi demi menghasilkan bahan-bahan kebutuhan manusia yang berasal dari tumbuhan maupun hewan disertai dengan usaha memperbanyak, dan mempertimbangkan

faktor ekonomis.<sup>1</sup> Era sekarang ini pertanian mungkin tidak terlalu diminati oleh masyarakat luas, karena hasilnya tidak dapat menunjang kebutuhan hidup, padahal apabila bidang pertanian ini ditekuni, berinovasi dan di maksimalkan oleh masyarakat dapat berpenghasilan besar. Indonesia sendiri merupakan negara yang mayoritas masyarakatnya bermata pencaharian sebagai petani hingga akhirnya beralih profesi yang menurutnya lebih menguntungkan.

Pada umumnya, faktor utama produksi di dalam bertani adalah tanah atau lahan yang dapat dipakai untuk melaksanakan usaha bercocok tanam. Faktor kedua adalah tenaga (*energy*) manusia, yang sering juga ditunjang oleh energi hewan, atau bahkan tenaga (*energy*) ciptaan manusia seperti mesin-mesin, untuk memperoleh mesin-mesin dan perangkat lainnya diperlukan. Faktor produksi ketiga berupa uang atau modal. Demikianlah, meningkatnya atau berkurangnya produksi pertanian amat berkaitan dengan ketiga faktor tersebut. Hubungan faktor produksi tersebut berkaitan pula dengan pola pertanian yang sejalan dengan tingkat perkembangan social dan budaya satu masyarakat.<sup>2</sup>

Pengembangan ekonomi masyarakat merupakan strategi utama pengembangan masyarakat, tetapi tidak semata-mata merspon kemerosotan ekonomi lokal dan lemahnya harapan untuk merevitalisasi dari luar, baik dari pasar swasta melalui investasi maupun dari dukungan program-program pemerintah. Inisiatif-inisiatif, yang menonjolkan kepemimpinan organisasi-organisasi masyarakat dan relasi-relasi pendampingan dengan aktor-aktor lokal

---

<sup>1</sup> Ken Suratiyah, Ilmu Usaha Tani, (Jakarta: Penebar Swadaya, 2016). 8

<sup>2</sup> Mustari, Yonariza dan Rusda Khairati, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Komoditas Kelapa Sawit Perkebunan Rakyat dengan Pola Komoditas di Kabupaten Aceh Tamiang", *Jurnal JUMFA* 4, no 3, (2020): 1526.

(seperti sektor swasta, serikat-serikat, lembaga-lembaga lokal, dan pemerintahan) telah dirancang untuk menciptakan opsi-opsi ekonomi baru lagi penyediaan pekerjaan, pelayanan-pelayanan, dan infrastruktur. Melalui proses-proses ini, organisasi-organisasi masyarakat telah menjadi aktor dalam proses pengembangan ekonomi demi mencapai kesetaraan kehidupan masyarakat atau kesejahteraan masyarakat.

Kesejahteraan masyarakat khususnya petani memiliki perspektif individu atau kelompok sesuai dengan kondisinya sosial. Berdasarkan pandangan Islam kesejahteraan didasarkan pada pandangan yang komprehensif tentang kehidupan ini yaitu kesejahteraan holistik yang seimbang, antara kesejahteraan di dunia (materil) dan akhirat (spiritual).<sup>3</sup> Kehidupan yang bernilai (valuable) dapat tercapai apabila tercukupinya kebutuhan masyarakat akan memberikan dampak yang disebut dengan (mashlahah). Mashlahah merupakan segala bentuk keadaan, baik material maupun nonmaterial, yang mampu meningkatkan kedudukan manusia sebagai makhluk yang paling mulia.

Pentingnya kesejahteraan masyarakat desa yang merupakan cita-cita kemerdekaan maka salah satu langkah yang perlu ditempuh oleh semua kalangan, adalah pemberdayaan kelompok tani. Salah satu desa di Kabupaten Luwu, Sulawesi Selatan telah membentuk kelompok tani tepatnya Desa Riwang Selatan yang dibentuk pada tahun 2009 yang sampai saat ini aktif memberikan sumbangsi kepada masyarakat untuk ikut serta berperan aktif dalam program pembangunan desa khususnya di sektor pertanian masyarakat yang sesuai dengan kondisi dan

---

<sup>3</sup> P3EI, *Ekonomi Islam*. Cetakan 6. (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 5.

prospek ekonomi desa. Pengembangan ekonomi produktif serta pembangunan, pemanfaatan dan pemerliharaan untuk menunjang kesejahteraan masyarakat melalui program-program yang telah disusun oleh keanggotaan kelompok tani untuk meningkatkan pendapatan masyarakat.

Sesuai dengan perlunya pemberdayaan masyarakat desa dalam rangka peningkatan kedudukan tentang kelompok tani yang tidak lain memiliki tujuan memberikan pengetahuan, pembaruan sistem dan operasional organisasi untuk lebih menunjang kesejahteraan masyarakat, juga pengembangan kelompok tani untuk meningkatkan efektifitas produksi, menejemen tata kelola, juga memberikan proporsional kelompok tani yang berperan sebagai pelaku utama dan usaha dalam menjalankan bisnis di bidang pertanian (agribisnis), maka segala tujuan dalam bentuk apapun tak lain untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat desa Riwang Selatan.

Desa Riwang Selatan berstatus sebagai desa sangat tertinggal dapat memberikan gambaran tingkat kesejahteraan masyarakat berada pada tingkatan menengah kebawah dikarenakan masyarakat setempat hanya berprofesi sebagai petani dan bercocok tanam, baik tanaman jangka panjang maupun tanaman jangka pendek. Sumber pendapatan masyarakat bertumpu pada komoditi unggulan yaitu cegkeh, coklat dan merica adapun komoditi pendukung yaitu pembudidayaan tanaman jangka pendek semisal cabai, sayuran dan lain sebagainya. Namun dalam pemenuhan kebutuhan masyarakat seringkali menuai kesulitan disebabkan berbagai faktor yaitu seringkali petani mengalami gagal panen, harga pasaran tidak menentu dan proses pengelolaan terbilang belum maksimal dikarenakan cara

bertani masyarakat masih menggunakan cara tradisional belum mencapai penggunaan teknologi pertanian dengan maksimal, dan yang menjadi kekuatan untuk memenuhi kebutuhan pertanian yaitu memaksimalkan swadaya gotong royong (ekasila).

Pada tahun 2009 seringkali petani desa Riwang Selatan mengalami kesulitan dalam melakukan usaha tani karena biaya hidup semakin tinggi berpengaruh terhadap biaya produksi, akses bantuan pemerintah kurang, sehingga banyak petani yang mengambil langkah praktis dengan meminjam modal ke pengepul atau pedagang. Akhirnya masyarakat desa Riwang Selatan menyadari kesulitan-kesulitan yang dihadapi dan memutuskan untuk membentuk suatu kelembagaan yang mampu menampung segala aspirasi dan keluhan dalam menjalankan usaha taninya dan kelembagaan kelompok tani ini dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas hidup dan memudahkan para petani dalam melangsungkan kegiatan usaha tani.

Gambaran Desa Riwang Selatan sangat layak untuk dijadikan sebagai lokasi penelitian untuk memberikan kontribusi informasi bertani dengan moderen. Berangkat dari masalah diatas maka penulis bermaksud untuk mengadakan penelitian dengan judul "*Peran Swadaya Kelompok Tani terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Desa Riwang Selatan Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu*".

## **B. Batasan Masalah**

Penulis memfokuskan pembahasan atas masalah-masalah pokok yang dibatasi dalam konteks peran kelompok tani desa Riwang Selatan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

### **C. Rumusan masalah.**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat dikemukakan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana peran kelompok tani terhadap kesejahteraan masyarakat.?
2. Bagaimana peningkatan kesejahteraan masyarakat desa Riwang Selatan dengan keberadaan kelompok tani.?

### **D. Tujuan Penelitian.**

Tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui peran kelompok tani terhadap kesejahteraan masyarakat.
2. Mengetahui peningkatan kesejahteraan masyarakat desa Riwang Selatan dengan keberadaan kelompok tani.

### **E. Manfaat Penelitian.**

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian inidiharapkan memiliki manfaat secara langsung maupun tidaklangsung. Adapun manfaatnya sebagai berikut:

1. Manfaat secara teoritis
  - a. Memberikan sumbangan pemikiran, pembaruan sistem operasional bagi kelompok tani yang terus berkembang sesuai dengan kondisi kultural dan kebutuhan perkembangan pertanian.

- b. Sebagai bahan pembanding dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan peran kelompok tani untuk kesejahteraan masyarakat dan menjadi bahan kajian lebih lanjut.

## 2. Manfaat secara praktis

### a. Bagi penulis

Dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan serta pengalaman di tengah-tengah masyarakat tentang aktifitas pertanian melalui pendekatan sosiologis.

### b. Bagi Masyarakat

Dapat menambah informasi dan pemikiran tentang cara mengembangkan pertanian dan pentingnya organisasi dalam mengelolah sumber daya alam dan potensi desa.

### c. Bagi pemerintah

Diharapkan adanya penelitian ini dapat menjadi masukan kepada pemerintah khususnya BP3K agar lebih memperhatikan kondisi dan kebutuhan petani melalui pemberdayaan dan penyuluhan untuk mencapai kesejahteraan masyarakat.

**IAIN PALOPO**

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan**

Penelitian terdahulu relevan penulis jadikan sebagai bahan acuan dan perbandingan untuk menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian ini. Penelitian terdahulu penulis anggap sejalan dengan penelitian ini yaitu diantaranya sebagai berikut:

Pertama penelitian dilakukan oleh Nelia Agustin dengan judul “Peran Kelompok Tani Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Desa Bilalang Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa”. Berdasarkan pembahasan penelitiannya memfokuskan pada upaya serta kendala yang dihadapi oleh kelompok tani dan berdasarkan hasil penelitiannya memiliki peran dalam mengupayakan peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui 3 kategori yaitu: 1. Pelatihan kepada kelompok tani untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan dalam menghadapi pertanian di masa kini. 2. Menyediakan kartu tani untuk memudahkan petani mendapatkan bantuan. 3. Pemenuhan kebutuhan sehari-hari petani. Kendala yang dihadapi dilapangan yaitu perairan dikarenakan desa Bilalang berada di atas bendungan Bili-Bili.<sup>4</sup>

Perbedaan penelitian tersebut pada lokasi penelitian, dan fokus permasalahan yang diteliti dimana penelitian yang dilakukan oleh Nelia Agustin mengkaji tentang kegiatan-kegiatan atau program kelompok tani dalam mensejahterakan masyarakat dan permasalahan yang dihadapi, sedangkan penelitian penulis memfokuskan pada keluhan petani dalam menjalankan usaha

---

<sup>4</sup>Nelia Agusti, “Peran Kelompok Tani Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Desa Bilalang Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa,” *Skripsi* (Makassar: UIN Alauddin, 2018): 58.

taninya dan langkah kelompok tani dalam memenuhi kebutuhan masyarakat. Persamaannya sama-sama meneliti tentang peran dari kelompok tani.

Kedua penelitian yang dilakukan oleh Yuni Astuti dengan judul penelitian “Peran Kelompok Tani Padi Dalam Kesejahteraan Masyarakat Desa Karangrejo 23 B Kecamatan Metro Utara Kota Metro”. Penelitian ini membahas tentang peran kelompok tani padi berperan dalam kesejahteraan masyarakat dengan membantu permasalahan yang dihadapi petani dengan menyediakan bibit unggul, penyediaan pupuk, pengadaan teknologi, dan meringankan kesulitan modal, serta melakukan kerja sama dengan pihak penyuluhan untuk melakukan pertemuan dengan kelompok tani dalam hal penerapan teknologi pertanian.<sup>5</sup>

Perbedaan pada penelitian yang dilakukan oleh Yuni Astuti pada titik fokus penelitian yaitu petani padi dan pembahasannya pada pemberdayaan kesejahteraan masyarakat sedangkan penelitian penulis petani secara umum dan pembahasannya pada peningkatan kesejahteraan masyarakat. Persamaannya sama-sama membahas tentang pemberdayaan petani dan kesejahteraan petani.

Penelitian dilakukan oleh Umi Afifatun Ni'mah dengan judul Peran “Kelompok Tani (Sido Kurun) Dalam Mensejahterakan Anggota Kelompok Tani Perspektif Ekonomi Islam (Studi Deskriptif Pada Kelompok Tani di Dukuh Tanjungkamal Desa Mlekang Kecamatan Gajah Demak)”. Hasil dari penelitian ini kelompok tani sido kurun berperan dalam peningkatan kesejahteraan petani dengan adanya program-program yang dilaksanakan meliputi: 1. Memberikan penyuluhan kepada anggota melalui pertemuan rutin, 2. Memberikan pembiayaan

---

<sup>5</sup> Yuni Astuti, “Peran Kelompok Tani Padi Dalam Kesejahteraan Masyarakat Desa Karangrejo Kecamatan Metro Utara Kota Metro,” *Skripsi* (Metro: IAIN Metro, 2019): 57.

berupa pembiayaan jual beli, 3. Memberikan keterampilan melalui kegiatan pelatihan keterampilan.<sup>6</sup>

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Umi Afifatun Ni'mah membahas tentang permasalahan kesejahteraan masyarakat dan permasalahan pembiayaan petani dalam perpektif islam sedangkan penelitian penulis semangat swadaya untuk mensejahterakan petani. Adapun yang menjadi persamaanya yaitu sama-sama membahas tentang peran dari kelompok tani untuk mensejahterakan masyarakat.

## **B. Kajian Teori**

### **1. Kelompok tani**

Kelompok tani diartikan sebagai sekumpulan orang-orang petani berbagai kalangan usia, pria dan wanita, yang terikat secara informal dalam suatu wilayah kelompok, atas dasar keserasian dan kebutuhan bersama serta berada di lingkungan pengaruh dan pimpinan yang mengorganisir petani dalam mengembangkan usaha taninya.<sup>7</sup> Kelompok tani merupakan organisasi berfungsi sebagai wadah kerja sama yang sesuai dengan tingkatan volumenya yang bertujuan untuk meningkatkan usaha pertanian dan memudahkan dalam bentuk pemberdayaan dan penyuluhan.

Menurut peraturan menteri pertanian kelompok tani adalah kumpulan petani, peternak, pekebun yang dibentuk oleh para petani atas dasar kesamaan

---

<sup>6</sup>Umi Afifatun Ni'mah, "Peran Kelompok Tani "Sido Kurun" Dalam Mensejahterakan Anggota Kelompok Tani Perspektif Ekonomin Islam," *Skripsi* (Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo, 2019): 104.

<sup>7</sup>Eka Mawarni, Mahludin Baruwadi, dan Irwan Bempah, "Peran Kelompok Tani Dalam Peningkatan Pendapatan Petani Padi Sawah di Desa Iloheluma Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bilongo," *AGRINESI* 2, no. 1 (November 1, 2017): 66.

kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan sosial, ekonomi, dan sumberdaya, kesamaan komoditas, dan Dewan Komoditas Pertanian Nasional.<sup>8</sup>

a. Fungsi kelompok tani

Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian (PERMENTAN) Nomor 67 Tahun 2016 maka kelompok tani berfungsi sebagai wadah belajar, unit produksi dan wahana kerjasama. Sama halnya yang dikemukakan oleh Hermanto dan Swastika kelompok tani sebagai kelembagaan yang dibentuk untuk mengorganisir petani dalam berusahatani.<sup>9</sup> Maksudnya dalam menjalankan usahatani perlu adanya pengorganisasian sebagai wadah yang mengkoordinir sehingga dapat lebih memudahkan dan menguntungkan.

b. Pengorganisasian kelompok tani

Pengorganisasian kelompok tani merupakan suatu proses dimana dapat menetapkan secara teratur kelompok tani didalam sistem manajemen yang ada dalam proses pencapaian sasaran-sasaran yang ingin dicapai dalam organisasi kelompok tani.<sup>10</sup> Tujuan kelompok tani merupakan cita-cita yang ingin dicapai oleh anggota maupun masyarakat maka dari itu demi tercapainya tujuan tersebut perlu perumusan langkah-langkah strategis dan manajemen kerja (misi), perumusannya disesuaikan dengan kondisi geografis, kultural dan sesuai dengan tingkat pengetahuan keanggotaan maupun masyarakat secara umumnya.

---

<sup>8</sup>Peraturan Pemerintah, Nomor 67 tahun 2016 tentang Pembinaan Kelompok Tani.

<sup>9</sup>Rio Antariksa, Dedi Kusnadi, dan Moh Naser Nane, "Fungsi Kelompok Tani Pada Implementasi Jajar Legowo Padi Sawah (*Oryza Sativa* L.) Di Kecamatan Leles Kabupaten Garut," *Jurnal Penyuluhan Pertanian* 13, no. 2 (Novemver 2018): 37.

<sup>10</sup>Inayatul mutmainna, Lukman Hakim, dan Djuliaty Saleh, "Pemberdayaan Kelompok Tani di Kecamatan Marioriwawo Kabupate Soppeng," *Jurnal Administrasi Publik* 2, no. 3 (Desember 2016): 6.

### c. Pembinaan kelompok tani

Pembinaan kelompok tani diarahkan pada penerapan sistem-sistem agribisnis dan peningkatan peran, serta petani dan anggota masyarakat perdesaan lain dengan menumbuh kembangkan kerjasama antar petani dan pihak lain yang terkait untuk mengembangkan usahatani petani.<sup>11</sup> Kehadiran pembinaan kelompok tani tentu mengharapkan perubahan yang signifikan dengan adanya indikator peningkatan produktifitas, efektifitas dan efisiensi hasil usahatani dan kemudahan dalam mengakses informasi tentang teknologi, harga pasar, permodalan, cara mengembangkan dan sumber-sumber informasi yang berguna di kelompok tani.

## 2. Kesejahteraan.

Kesejahteraan merupakan bagian dari tujuan hidup yang dapat diukur dari materi maupun nonmateri untuk mendapatkan kedudukan yang mulia sebagai fitrah manusia itu sendiri. Kesejahteraan memiliki beberapa sudut pandang sesuai dengan kondisi kultural, antropologis dan biografis. Subjek dari kesejahteraan yaitu masyarakat dalam hal ini teori kesejahteraan memiliki beberapa persepsi diantaranya:

### a. Kesejahteraan masyarakat.

Kesejahteraan masyarakat dapat dibagi ke dalam dua teori yaitu kesejahteraan ekonomi dan kesejahteraan sosial. Kesejahteraan ekonomi merupakan penekanan pada aspek pendapatan, dalam artian masyarakat dapat dinilai sejahterah ketika tinggi rendahnya pendapatan masyarakat dan kepuasan

---

<sup>11</sup> Eni Irawati, "Kinerja Kelompok Tani Dalam Menunjang Pendapatan UsahataniPadi Sawah Desa Sidera Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi,"(April 2015): 206.

individu dalam mencapai kebutuhan primer, sekunder, dan tersier.<sup>12</sup> Pemenuhan kebutuhan masyarakat maupun di individu memiliki indikator yang sesuai dengan lingkungan masyarakat sehingga keseimbangan antara pendapatan dan keutuhan sesuai sehingga kesejahteraan ekonomi bisa terwujud.

Kesejahteraan sosial atau kesejahteraan umum bagian dari ide negara untuk memakmurkan masyarakatnya, khususnya di Indonesia telah diatur oleh undang-undang pasal 11 tahun 2009 tentang kesejahteraan sosial. Dalam penjelasannya kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri mendapatkan kebutuhan pendidikan, kesehatan sehingga dapat berperan dan melaksanakan fungsi sosialnya.<sup>13</sup> Mewujudkan kesejahteraan sosial atau kesejahteraan umum peran pemerintah begitu penting karena sesuai dengan tujuan negara sendiri yang sudah terbukukan dalam undang-undang sebagai pedoman dan landasan jaminan kepada masyarakat.

#### b. Kesejahteraan dalam Islam

Pandangan Islam terhadap kesejahteraan memiliki pandangan yang komprehensif tentang kehidupan dan bersumber pada hukum islam, ada dua pandangan yaitu:

---

<sup>12</sup> Sudjana, "Hakikat Konsepsi Ketahanan Nasional di Bidang Nasional Ekonomi sebagai Geostrategi Indonesia melalui Pendekatan Kesejahteraan," *Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan* 4, no. 2 (2019): 9, <http://journal.umpo.ac.id/index.php/JPK/index>.

<sup>13</sup> Sudjana, "Hakikat Konsepsi Ketahanan Nasional di Bidang Nasional Ekonomi sebagai Geostrategi Indonesia melalui Pendekatan Kesejahteraan," *Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan* 4, no. 2 (2019): 9, <http://journal.umpo.ac.id/index.php/JPK/index>.

- 1) Kesejahteraan holistik dan seimbang, yaitu dapat memenuhi kebutuhan materi dan di dukung oleh terpenuhinya kebutuhan spritual serta mencakup individu sosial.
- 2) Kesejahteraan dunia dan akhirat, sebab manusia tidak hanya hidup di alam dunia saja, tetapi ada kehidupan yang kekal setelah kehidupan dunia yaitu akhirat.<sup>14</sup>

Dari kedua pandangan di atas maka dapat di jelaskan bahwa kehidupan di dunia ada dua aspek yang tidak dapat kita lalaikan harus diperhatikan sesuai dengan ajaran agama, yaitu bagaimana setiap individu maupun sosial untuk memenuhi kebutuhan dunia dengan sebaik-baiknya untuk mendapatkan kesejahteraan dan memerhatikan kehidupan akhirat agar mendapat kebahagiaan dari keduanya yang sesuai dengan firman Allah SWT tentang memandang kehidupan tidak hanya tertuju pada dunia tetapi memerhatikan karunia yang lebih kekal dalam Q.S Taha/:131

وَلَا تَمُدَّنَّ عَيْنَيْكَ إِلَىٰ مَا مَتَّعْنَا بِهِ أَزْوَاجًا مِنْهُمْ زَهْرَةَ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا  
لِنَفْتِنَهُمْ فِيهِ ۚ وَرِزْقُ رَبِّكَ خَيْرٌ وَأَبْقَىٰ ﴿١٣١﴾

IAIN PALOPO

Terjemahnya: “Dan janganlah kamu tujukan kedua matamu kepada apa yang Telah kami berikan kepada golongan-golongan dari mereka, sebagai bunga kehidupan dunia untuk kami cobai mereka dengannya. dan karunia Tuhan kamu adalah lebih baik dan lebih kekal.”<sup>15</sup>

<sup>14</sup> P3EI, *Ekonomi Islam*. (Jakarta: Rajawali Pers). Cet. 6, 2014, hal. 5.

<sup>15</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Surabaya: Pustaka Assalam, 2010), 446.

Dengan adanya gambaran mengenai kesejahteraan itu, sebagai manusia tentu menghadapi sebuah kesulitan dalam mengkaloborasikan antara dunia dan akhirat untuk mencapai tujuan hidup. Islam mengajarkan bahwa untuk mencapai tujuan hidup itu (*falah*), manusia harus menyadari hakikat keberadaannya di dunia, tidak lain manusia diciptakan karena kehendak yang menciptakan yaitu Allah sehingga manusia dapat mencapai kesuksesan hidupnya jika ia mengikuti petunjuk penciptanya yang disebut sebagai ibadah.<sup>16</sup> Sesuai dengan firman Allah SWT dalam Q.S Adz-Dzariyat/51:56

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Terjemahnya: “Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.”<sup>17</sup>

c. Permasalahan yang timbul dalam mencapai kesejahteraan.

Secara umum permasalahan yang di hadapi oleh manusia dalam mencapai kesejahteraan *falah* merupakan suatu permasalahan yang kompleks dipengaruhi antara faktor satu dengan faktor lainnya. Keterbatasan dan kekurangan yang dimiliki oleh individu akan berimplikasi adanya interpendensi besar di setiap lini kehidupan sehingga menjadi pemicu dalam upaya mewujudkan kesejahteraan. Salah satu indikator yang menjadi faktor permasalahan dalam mencapai kesejahteraan yaitu kurangnya sumber daya *resources* sehingga terjadi ketidak seimbangan antara kebutuhan yang semakin meningkat dan keinginan manusia dalam mencapai kesejahteraan *falah*, kekurangan sumber daya inilah dalam istilah

<sup>16</sup>P3EI, *Ekonomi Islam*. Cetakan 6.(Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 5.

<sup>17</sup>Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Surabaya: Pustaka Assalam, 2010), 756.

ekonomi pada umumnya dikenal sebagai kelangkaan.<sup>18</sup> Kelangkaan ini disebabkan oleh berbagai faktor yaitu ketidak merataan distribusi sumber daya, keterbatasan manusia, dan konflik antar tujuan hidup.<sup>19</sup> Tiga faktor tersebut secara umum yang menyebabkan terjadinya kelangkaan secara realatif.

d. Indikator untuk mencapai kesejahteraan.

Mencapai sebuah kesejahteraan tentu memiliki indikator yang dijadikan sebagai bahan acuan, alat pengukur, menggambarkan serta menganalisa sesuai ruang lingkup jangkauannya dan pandangan setiap individu yang subyektif, secara umum ada tiga indikator khususnya dibidang ekonomi melalui pendekatan kesejahteraan yaitu, pendidikan, kesehatan dan pendapatan.

Pendidikan merupakan salah satu indikator yang sangat proporsional dalam pendekatan kesejahteraan karena dengan pendidikan setiap individu bisa memandang kehidupan secara luas dan fleksibel, pendidikan juga merupakan sarana untuk mengembangkan potensi *soft skill* dan *hard skill* yang ada dalam setiap individu, melatih kemampuan berbicara, meningkatkan daya saing di bidang pekerjaan yang berkualitas, kemampuan kompetitif sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan.

Secara umum pendidikan memiliki dua resiko positif dan negatif, dari sisi positif keterkaitan pendidikan dengan kesejahteraan sebagaimana yang dijelaskan oleh Pratama dan Manurung dalam penelitiannya semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin terbuka lebar untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik dari sisi pendapatan semakin terbuka. Sedangkan dari sisi negatif dari

---

<sup>18</sup> P3EI, *Ekonomi Islam*. Cetakan 6. (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 7.

<sup>19</sup>P3EI, *Ekonomi Islam*. Cetakan 6. (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 8.

penelitian Widyastuti mengatakan tingkat pendidikan berkorelasi negatif dengan kesejahteraan karena didasarkan pada hipotesis bahwa biaya yang dikeluarkan untuk pendidikan itu mahal dan kemampuan untuk mendapatkan disiplin ilmu tertentu memerlukan waktu yang cukup lama sehingga untuk memperoleh pendidikan yang tinggi mengurangi kesejahteraan dengan mengonsumsi jasa dan barang selama proses pendidikan.

Kualitas pendidikan merupakan hal yang terpenting dengan didasari keterampilan untuk dijadikan modal dimasa depan (jangka panjang) untuk membangun perekonomian yang berkualitas, terarah dan berkesinambungan dan terpenting pendidikan dijadikan analisa dalam memandang permasalahan sosial. Gambaran diatas dapat dipahami bahwa pendidikan merupakan upaya mencerdaskan bangsa sehingga tiap warga negara Indonesia memiliki kualitas dan kompetensi yang dapat meningkatkan mutu kinerja dan memiliki daya saing tinggi menghadapi persaingan global.<sup>20</sup> Sehingga pemerintah dan masyarakat harus menyadari perlunya pendidikan untuk kemajuan bangsa dan taraf hidup masyarakat meningkat.

Indikator yang ke dua yaitu kesehatan menurut Undang-undang Nomor 36 Tahun 2009 bahwa makna sehat tidak hanya berarti sehat fisik, tetapi juga menekankan pada indikaor lain yaitu individu memiliki potensi atau produktif untuk menjalankan perannya dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara, agar secara ekonomis dapat berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan individu

---

<sup>20</sup> Sudjana, "Hakikat Konsepsi Ketahanan Nasional di Bidang Nasional Ekonomi sebagai Geostrategi Indonesia melalui Pendekatan Kesejahteraan," *Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan* 4, no. 2 (2019): 7, <http://journal.umpo.ac.id/index.php/JPK/index>.

yang bersangkutan..<sup>21</sup> Pemerintah dalam hal ini sangat memperhatikan kesehatan warganegara dalam upaya mencapai kesejahteraan masyarakat.

Indikator yang ketiga dalam upaya mencapai kesejahteraan yaitu pendapatan yang sering dijadikan indikator dalam memandang tingkat kesejahteraan suatu negara dengan negara lainnya secara komperatif, tingkat pendapatan suatu negara menggambarkan kesejahteraan suatu negara dibandingkan dengan negara yang tingkat pendapatan yang lebih rendah diidentikkan dengan negara yang terbelakang dan miskin.

Tingkat pendapatan suatu negara tidak menjamin kesejahteraan masyarakat dikarenakan belum menjamin tingkat pendapatan keluarga atau perorangan secara menyeluruh dan merata, perhitungan tingkat pendapatan perkapita *income percapita* dengan pendapatan nasional. Disisi lain juga menunjukkan ada beberapa faktor yang mempengaruhi pendapatan dengan kesejahteraan misalkan politik, ekonomi, sosial, dan budaya yang mempengaruhinya. Kesejahteraan masyarakat secara objektif, tidak semata-mata diukur oleh pendapatan banyak faktor dan sudut pandang yang sesuai dengan setiap invidu maupun kelompok sosial. Indikator pendapatan untuk mencapai kesejahteraan menjadi salah satu tanggungjawab negara untuk menyediakan lapangan kerja dan mengelola perekonomian negara yang ditopang kemandirian setiap individu masyarakat.

---

<sup>21</sup>Sudjana, "Hakikat Konsepsi Ketahanan Nasional di Bidang Nasional Ekonomi sebagai Geostrategi Indonesia melalui Pendekatan Kesejahteraan," *Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan* 4, no. 2(2019): 7, <http://journal.umpo.ac.id/index.php/JPK/index>.

### 3. Peran swadaya

#### a. Peran

Peran merupakan suatu rangkaian perilaku yang diharapkan dari seseorang dengan berdasarkan posisi sosial, baik itu dengan secara formal maupun informal. Terdapat juga mengemukakan bahwa peran diartikan suatu tindakan yang dilakukan individu atau kelompok orang dalam suatu kejadian atau peristiwa, dan merupakan suatu pembentuk tingkah laku yang diharapkan dari seseorang yang mempunyai kedudukan di masyarakat sosial.<sup>22</sup> Peran merupakan suatu aspek dinamis yakni dalam hidup bermasyarakat seseorang memiliki potensi yang baik atas dasar itu mampu menggerakkan masyarakat untuk lebih berkembang, melaksanakan kewajiban dan mendapatkan haknya maka disitulah peran seseorang.

Peran menurut beberapa ahli diantaranya Riyadi (2002) mengemukakan peran merupakan orientasi atau konsep yang terbentuk disebabkan karena suatu pihak dalam oposisi sosial di kehidupan masyarakat yang didasari pada individu dan juga alasan melakukan sebuah tindakan yang diinginkan. Menurut Soekanto (2009) peran merupakan pekerjaan yang ditunaikan dengan dinamis sesuai dengan kedudukan maupun status yang disandang, sesuai dengan peraturan yang berlaku dalam bersosial dan dalam tindakan semuanya itu disesuaikan dengan peran yang berbeda-beda sesuai dengan keahliannya.

---

<sup>22</sup> Parta Ibeng, Januari 5, 2020, "Pengertian Peran, Konsep dan Jenisnya Menurut Para Ahli," <https://pendidikan.co.id/pengertian-peran-konsep-dan-jenisnya-menurut-para-ahli/>

Dari penjelasan definisi peran diatas bahwa peran dan status sosial merupakan dua hal yang saling berdampingan dan tidak dapat dipisahkan dan menjadi sebuah konsep diantaranya:

- 1) Persepsi peran merupakan sebuah pandangan seseorang terhadap apa yang seharusnya dilakukan pada situasi tertentu.
- 2) Ekspektasi peran merupakan sesuatu yang telah diyakini orang lain bagaimana seseorang dalam bertindak dalam situasi tertentu.
- 3) Konflik peran merupakan saat seseorang menghadapi suatu ekspektasi peran yang berbeda dan menimbulkan konflik.

Menurut Soerjono Soekamto peran terbagi kedalam tiga jeni yakni:

- 1) Peran aktif merupakan suatu peran seseorang sepenuhnya selalu aktif dalam tindakannya selalu aktif disebuah organisasi maupun dalam lingkungan sosial yang dapat diukur kehadiran dan kontribusinya.
- 2) Peran Partisipatif merupakan peran yang dilakukan pada saat tertentu atau berdasarkan kebutuhan.
- 3) Peran pasif merupakan peran yang tidak dilakukan oleh individu hanya sebatas simbol dalam situasi tertentu.<sup>23</sup>

#### b. Swadaya

Swadaya merupakan kata yang lumrah di lingkungan masyarakat pedesaan pasalnya dalam praktek kehidupan kalangan sosial miskin dalam melaksanakan kegiatan ekonomi dan juga sebagai warisan leluhur bangsa indonesia yang hidup saling berdampingan dengan mengedepankan asas kebersamaan dengan semangat

---

<sup>23</sup> Parta Ibeng, Januari 5, 2020, "Pengertian Peran, Konsep dan Jenisnya Menurut Para Ahli," <https://pendidikan.co.id/pengertian-peran-konsep-dan-jenisnya-menurut-para-ahli/>.

gotong royong ekasila. Menurut kamus besar bahasa Indonesia KBBI swadaya merupakan kekuatan tenaga sendiri. Salah satu contoh praktek swadaya yaitu pembangunan sarana prasarana umum misalkan rumah ibadah, dimana masyarakat membangun dengan sukareala baik berupa materi maupun tenagatanpa adanya intervensi dari pihak manapun. Adapun Macam-macam swadya yaitu:

1) Swadaya murni

Swadaya murni adalah kemampuan suatu kelompok masyarakat baik berupa daya maupun dana untuk mewujudkan suatu pembangunan fisik maupun nonfisik yang pengadaannya dilakukan masyarakat itu sendiri, yang didasari oleh kepentingan, dibiayai dengan menggali kemampuan yang dimiliki masyarakat, dimanfaatkan dan dipelihara pula oleh masyarakat itu sendiri. Dalam artian oleh dan untuk masyarakat itu sendiri tanpa adanya intervensi dari luar.

2) Swadya penunjang

Swadaya penunjang adalah kemampuan suatu kelompok masyarakat yang timbul sebagai akibat adanya bantuan pemerintah ataupun pihak lain berupa dana untuk mewujudkan suatu bangunan fisik atau nonfisik yang pembangunannya oleh masyarakat itu sendiri karena atas kepentingan dan kebutuhannya.<sup>24</sup>

Swadaya masyarakat dalam pelaksanaannya perlu penggerak dan manajemen yang benar agar dapat dioptimalan dengan prosedur kerja yang benar, tempat, waktu dan saat yang tepat. Swadaya dilakukan dengan pandangan atau persepsi masyarakat bisa melakukan tanpa tenaga khusus atau keahlian, dilakukan dengan waktu tidak terikat atau waktu luang, dan tidak menimbulkan

---

<sup>24</sup>DPMD, Agustus 31, 2014, "Swadaya Murni Masyarakat dan Swadaya Penunjang," <https://www.bulelengkab.go.id/detail/artikel/swadaya-murnimasyarakat-dan-swadaya-penunjang-88>.

kecemburuan sosial.<sup>25</sup> Kesadaran masyarakat atas swadaya perlu dimunculkan agar mendukung pembangunan desa disegala lini dengan kualitas suatu pembangunan mencapai efisiensi, efektifitas dan berkelanjutan.

Dalam pelaksanaan swadaya memiliki ciri khas setiap tindakan sukarela yang dilakukan oleh kelompok maupun individu yang bertujuan untuk pemuasankebutuhan-kebutuhan atau aspirasi masyarakat secara kolektif. Kegiatan swadaya memiliki ciri khas yaitu adanya sumbangan dalam jumlah besar maupun kecil yang diambil dari sumber-sumber daya yang dimiliki individu maupun kelompok yang berupa tenaga kerja, modal lahan maupun keahlian tertentu.

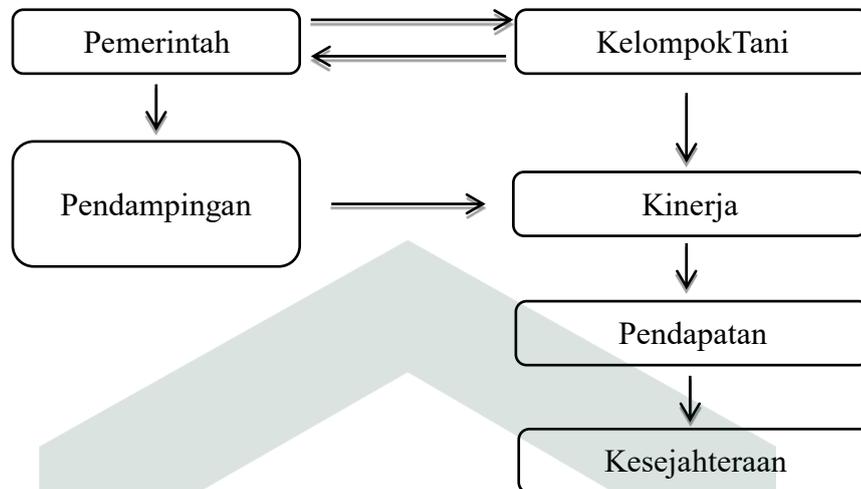
### **C. Kerangkar Pikir**

Kerangka pikir dalam penelitian ini memiliki model dan sistem yang akan menghasilkan proporsi, dimana proposisi merupakan pernyataan tentang fonomena yang dapat diamati dan dapat dinilai sebagai benar atau salah.<sup>26</sup> Penyusunan kerangka fikir dalam penelitian ini akan dibentukkan model untuk dipresentasikan suatu kenyataan kedalam model lebih sederhana sehingga peneliti lebih mudah dalam menyusun alur dan m engarahkan dalam mengumpulkan data tentang peran kelompok tani dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat di Desa Riwang Selatan.

---

<sup>25</sup> Fendi Haris, 2013, "Manajemen Swadaya pada Pengembangan Infrastruktur Pedesaan," <https://dumadia.wordpress.com/2011/02/manajemen-swadaya-pada-pengembangan-infrastruktur-pedesaan>.

<sup>26</sup> Juliansyah Noor, *Analisis Data Penelitian Ekonomi dan Menejemen*, (Jakarta: PT Gramedia, 2014), 9.



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

**IAIN PALOPO**

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

##### 1. Pendekatan penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan sosiologis. Sosiologi berasal dari bahasa Latin yaitu *Socius* berarti kawan dan *Logos* berarti ilmu pengetahuan, secara umum sosiologi dikenal sebagai ilmu pengetahuan tentang masyarakat.<sup>27</sup> Pendekatan sosiologis merupakan sebuah pendekatan yang digunakan oleh peneliti dengan menggunakan teori-teori dan logika sebagai alat bantu dalam memahami dan melihat fenomena sosial, sebagai objek formal yaitu proses yang timbul antara peneliti dengan masyarakat untuk meneliti dari hari ke hari, dan berusaha mengembangkan teori terpadu yang akan menjelaskan semua perilaku masyarakat yang diamati.

##### 2. Jenis penelitian

Jenis penelitian digunakan kualitatif, dimana penelitian kualitatif merupakan penelitian yang datanya dinyatakan dalam bentuk verbal dan dianalisis dalam bentuk uraian tanpa menggunakan teknik statistik, dan jika ditinjau dari kejelasan unsur subyek sampel data tidak mantap dan rinci, masih fleksibel, timbul dan berkembangnya sambil jalan (*emergent*).<sup>28</sup> Proses pengumpulan datanya selalu, dan dilakukan sendiri peneliti yang berasal dari observasi,

---

<sup>27</sup> Rachmat04, "Sosiologi," Januari 26, 2020, <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Sosiologi>.

<sup>28</sup> Etta Mamang Sangadji dan Sopiha. *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian*, (Yogyakarta: C.V Andi 2010), 26.

wawancara dan dokumentasi untuk menggambarkan realita secara empirik dibalik fonomena secara mendalam rinci dan tuntas.

## **B. Fokus Penelitian**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui program-program kelompok tani dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

## **C. Definisi Istilah**

Untuk lebih memudahkan penulis dan pembaca dalam memahami dan menginterpretasikan judul, maka penulis memberikan pendefinisian yang menjadi istilah dan kata-kata yang dianggap penting dari judul penelitian ini.

1. Peran merupakan melakukan tindakan yang sesuai dengan tugas dan fungsi pokoknya dalam memberikan perubahan.
2. Swadaya merupakan pengorbanan yang dibangun atas dasar sukarela baik berupa materi maupun nonmateri dengan asar kesamaan kepentingan yang bertujuan memberikan fasilitas kebutuhan umum dalam bermasyarakat.
3. Kelompok tani merupakan salah satu organisasi pemberdayaan masyarakat petani, yang memiliki struktur organisasi dalam upaya pengembangan dan peningkatan potensi pertanian yang lebih unggul, produktif, efisien dan pengembangan partisipasi masyarakat terhadap ekonomi.\
4. Kesejahteraan merupakan dimana keadaan individu atau kelompok dalam bersosial dapat menjalankan kehidupan dalam kondisi berkecukupan materi, menjalankan spritual, berkebudayaan serta mendapat perlindungan.

#### **D. Desain Penelitian**

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif dilakukan dengan cara menggambarkan subjek atau objek yang berupa masyarakat sekitar, lembaga-lembaga dan yang lainnya berdasarkan fakta-fakta yang tampak serta apa adanya.

#### **E. Data dan Sumber Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dari objek penelitian.<sup>29</sup> Data yang diperoleh kemudian dikumpulkan langsung peneliti berkenaan dengan peran swadaya kelompok tani terhadap kesejahteraan masyarakat setempat dan tingkat kesejahteraan masyarakat. Data ini bersumber dari pemerintah desa, struktural kelompok tani, Balai Penyuluhan Pertanian Peternakan Perikanan dan Kehutanan (BP3K) dalam hal ini penyuluh pertanian dan masyarakat untuk mendapatkan teori kemudian disimpulkan.

Data sekunder adalah data yang tidak diperoleh langsung dari objek yang diteliti. Data ini hanya digunakan sebagai penunjang data primer.<sup>30</sup> Data sekunder didapatkan melalui riset dari literatur yaitu dari internet berupa jurnal, artikel dan tulisan-tulisan yang berkaitan dengan judul penelitian, buku-buku yang dianggap relevan dan sumber lainnya.

---

<sup>29</sup> Rosady Ruslan, *Metode Penelitian: Publik Relation dan Komunikasi*, Cetakan. 4 (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), 29.

<sup>30</sup> Syaifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Cetakan. 1, Edisi. 1 (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), 91

## F. Instrumen Penelitian

Penelitian penelitian Kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Peneliti bertindak sebagai *Human instrument* yang berfungsi untuk menetapkan fokus penelitian, pemilihan informan, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan.

## G. Teknik Pengumpulan Data

### 1. Observasi

Metode observasi merupakan metode pengumpulan data primer berdasarkan komunikasi antara peneliti dengan responden.<sup>31</sup> Pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung dan lebih dekat dilapangan terhadap objek yang diteliti dan kemudian dilakukan pencatatan data yang berupa opini, sikap, pengalaman, atau karakteristik dari subyek penelitian secara individu, kelompok maupun secara umum. Metode observasi digunakan untuk merancang mengungkapkan gagasan atau ide-ide dan menjelaskan sebab akibat.

### 2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dalam metode survei yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada objek penelitian, dilakukan jika peneliti memerlukan komunikasi atau hubungan dengan responden.<sup>32</sup>

Wawancara suatu pengumpulan data yang dilakukan secara langsung oleh peneliti kepada pihak yang terkait yaitu responden dalam penelitian ini adalah anggota

---

<sup>31</sup>Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian*, (Yogyakarta: C.V Andi 2010),171.

<sup>32</sup>Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian*, (Yogyakarta: C.V Andi 2010), 171.

dari kelompok tani dan masyarakat setempat dalam metode wawancara ada dua macam cara yaitu bertemu langsung dengan responden maupun melalui alat telekomunikasi.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen ini berupa otobiografi (biografi yang di catat oleh subjeknya), memoir (laporan ilmiah), catatan harian, surat-surat pribadi, notulen rapat, artikel majalah, brosur dan foto-foto.<sup>33</sup> Dalam pengumpulan data peneliti mengadakan pencatatan dokumentasi untuk dijadikan referensi dalam penyusunan dan sebagai bukti penelitian yang dilakukan di Desa Riwang Selatan.

### H. Pemeriksaan Keabsahan Data

Keabsahan data diperlukan untuk menemukan tingkat kepercayaan yang berhubungan dengan seberapa jauh kebenaran dari hasil penelitian. Keabsahan data ini lebih sejalan dengan proses penelitian berlangsung.

Penelitian yang bersifat kualitatif instrumen utamanya adalah manusia karena yang yang diperiksa adalah keabsahan datanya. Bertujuan untuk menguji kredibilitas data dalam penelitian menggunakan triangulasi. Tehnik triangulasi merupakan tehnik yang digunakan untuk mendapatkan data dengan menggunakan berbagai metode dengan cara menyilangkan informasi yang diperoleh agar data yang didapatkan lebih lengkap dan sesuai dengan yang diharapkan. Setelah mendapatkan data yang jenuh yaitu keterangan-keterangan yang didapat dari

---

<sup>33</sup> Deddy Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Resdakarya, 2013), 76.

beberapa sumber, data telah sama maka data yang didapatkan lebih kredibel.

Triangulasi biasanya terbagi atas beberapa bagian, diantara:

1. Triangulasi dengan sumber yang artinya membandingkan dengan mengecek kembali tingkat kepercayaan suatu informasi yang didapatkan melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal tersebut dapat dicapai melalui:
  - a. Membandingkan data hasil pengamatan peneliti dengan data hasil wawancara.
  - b. Membandingkan apa yang dikatakan informan didepan umum dan apa yang dikatakan secara pribadi.
  - c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang kondisi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
  - d. Membandingkan perspektif dan keadaan seseorang dengan berbagai macam pendapat dan pandangan orang-orang seperti rakyat biasa, orang-orang memiliki pendidikan tinggi atau menengah, orang pemerintah dan lainnya.
  - e. Membandingkan hasil wawancara dengan fakta atau dokumen yang berkaitan.
2. Triangulasi dengan metode merupakan membandingkan, mengecek kebenaran dan kesesuaian data penelitian dengan menggunakan metode yaitu:
  - a. Mengecek tingkat kepercayaan, menemukan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data.

- b. Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data atau informen dengan menggunakan metode yang sama.
3. Triangulasi dengan penyidik. Triangulasi ini merupakan jalan dengan cara memanfaatkan peneliti atau penyidik lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Memanfaatkan pengamat lainnya maka dapat membantu mengurangi kekeliruan dalam proses pengumpulan data.
  4. Triangulasi dengan teori. Menggunakan beberapa teori yang ada maka tingkat kepercayaan terhadap data yang diperoleh dengan teori yang telah ada dapat menjadi pembanding diantara keduanya sehingga muncullah data yang sebenarnya.<sup>34</sup>

#### **I. Teknik Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai di lapangan. Dalam hal ini Nasution menyatakan “analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun kelapangan dan berlangsung terus-menerus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya.

##### **1. Analisis Sebelum Lapangan.**

Setelah melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan, analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang akan digunakan untuk fokus penelitian. Namun fokus penelitian ini masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama dilapangan.

---

<sup>34</sup> Muhammad Fitrah, Lutfiyah, *Metode Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*, (Bandung: CV Jejak, 2017), 94

## 2. Analisis Data di Lapangan Model Mles dan Huberman

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang di wawancarai. Ketika hasil yang didapat belum memuaskan maka proses wawancara akan terus menerus dilakukan sampai tuntas sampai mendapatkan data yang cukup untuk diolah selanjutnya.

## 3. Analisis Data Selama di Lapangan Model Spardley

Proses penelitian kualitatif setelah memasuki lapangan, dimulai dengan menetapkan informan yang dapat dipercaya dan memberikan informasi yang akurat dan membukakan jalan bagi sipeneliti untuk memasuki objek penelitian. Ketika sudah memasuki objek penelitian maka peneliti melakukan wawancara terhadap informan yang telah dipercayakan.<sup>35</sup> Setelah mendapatkan data yang cukup maka peneliti melakukan analisis data untuk memilah data yang tepat akan dimasukkan kedalam hasil penelitian.

IAIN PALOPO

---

<sup>35</sup> Sugiono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&Q*, Cet. Ke-25, (Jakarta:Alfabeta), 245-253

## BAB IV

### DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

#### A. Deskripsi Data

##### 1. Kondisi objektif

###### a. Sejarah singkat Desa Riwang Selatan

Desa Riwang Selatan merupakan pemekaran dari Desa Riwang, secara administrasi berada di wilayah Kecamatan Larompong. Sebab utama terjadinya pemekaran yaitu akses dari pusat desa ke wilayah memiliki jarak yang jauh, pembangunan tidak merata, dan pengambilan perangkat desa tidak merata, sehingga para tokoh-tokoh masyarakat bermusyawarah dan berinisiatif untuk menarik diri dan memekarkan desa yang di sebabkan berbagai faktor. Salah satu faktor pendukung dimekarkannya Desa Riwang Selatan adalah implikasi dari faktor politik. Maka dari itu salah satu tokoh sentral sehingga terjadinya pemekaran yaitu Alm. M. Sahid sekaligus sebagai kepala desa pertama.

Berkat kegigihan dan semangat tokoh masyarakat saling bahu-membahu sehingga pada tahun 2013 terjadilah pemekaran dan menjadi kepala desa pertama Alm M. Sahid yang terpilih pada saat pemilihan. Pemilihan nama desa Riwang Selatan adalah melihat asal desa pemekaran yang kebetulan posisinya berada pada bagian selatan desa Riwang sehingga disepakati desa tersebut dinamakan desa Riwang selatan.

Historys pembangunan dan perkembangan desa Riwang Selatan sejak dimekarkannya pada tahun 2013 memberikan dampak yang signifikan dilihat dari pembangunan fisik dan non fisik. Pembangunan fisik yang memberikan

perubahan desa adalah pada tahun 2015 pemerintah desa berhasil memasukkan aliran listrik ke rumah masyarakat, pembangunan rabat beton jalan yang maksimal dengan pemanfaatan anggaran desa, serta pembangunan jalan-jalan tani masyarakat. Adapun sektor non-fisik dalam hal ini pemberdayaan masyarakat maupun kesehatan sangat signifikan karena perangkat desa berasal dari masyarakat setempat sehingga edukasi yang di dapatkan dari pembinaan dapat diaplikasikan dan memberikan edukasi kepada penduduk serta pengembangan kelompok-kelompok semisal majelis ta'lim ibu PKK dan lainnya. Desa Riwang Selatan terbilang desa yang baru tetapi berkat pengembangan potensi desa memberikan dampak yang baik terhadap kesejahteraan masyarakat setempat.

b. Letak geografis

Desa Riwang Sesalan secara administrasi berada di Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu Sulawesi Selatan, yang memiliki luas wilayah kurang lebih 21,14 Km dan memiliki ketinggian 1.000 s/d 2.500 m dari permukaan laut. Desa Riwang Selatan merupakan desa yang memiliki wilayah yang luas dikarenakan berada di pegunungan, adapun menjadi batas wilayah yaitu:

1. Sebelah utara Desa Riwang
2. Sebelah Selatan Desa Malewong (Kcamatan Larompong Selatan)
3. Sebelah timur Desa Riwang dan Malewong (Kecamatan Larompong Selatan)
4. Sebelah barat Desa Binturu dan Buntu pasik

Secara administratif, wilayah Desa Riwang Selatan terdiri dari empat dusun yaitu dusun Buntu Garegge, dusun Salu Maling, dusun Salu Tallang dan dusun Kalawa. Secara umum tipologi desa Riwang Selatan adalah pegunungan.

Topografis desa Riwang Selatan secara umum termasuk dalam daerah pegunungan yang berdasarkan ketinggian, wilayah desa Riwang Selatan diklasifikasikan kedalam dataran tinggi dan yang bagian dataran rendah dialiri sungai. Penggunaan desa Riwang Selatan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1  
Pemanfaatan lahan

No.	Penggunaan Lahan	Luas (Ha)
1.	Tanah sawah	-
3.	Tanah kering	44
4.	Tanah basah	-
5.	Sementara Tidak Diusahakan	-
6.	Tanah perkebunan	13.000
7.	Tanah fasilitas umum	100,5
8.	Tanah hutan	-

Sumber: Daftar isian Potensi desa dan kelurahan 2014.

Tabel 4.2  
Potensi sumber daya alam (SDA), Pertanian, Perkebunan, dan Peternakan tahun 2018-2019

No.	Komoditas	Satuan	Produksi Per-Tahun	
			Tahun lalu	Tahun ini
1.	Tanaman Pangan dan sayuran	Ton/Tahun		
	Jagung		-	-
	Ubi		-	-
	Kayu		-	-
	Ubi		-	-
	Jalar		-	-
2.	Lombok	Ton/Tahun	1	5
	Buah-buahan			
	Mangga		-	-
	Langsat		35,4	9
	Durian		36	10,6
3.	Rambutan	Ton/Tahun	5	7,5
	Perkebunan			

	Cengkeh	865	500
	Merica	16	10
	Coklat	4,5	2,6
4.	Peter nakan		
	Itik	-	-
	Sapi	2	1
	Kambing	-	-
	Ayam Kampung	500	150

Sumber: Data rencana pembangunan Desa Riwang Selatan 2019.

Dilihat dari kondisi bentangan alam desa Riwang Selatan diatas, dapat diklasifikasikan bahwa sumber pendapatan utama masyarakat adalah bidang perkebunan yang menjadi potensi pembangunan di desa Riwang Selatan, sebagian besar lahan perkebunan masyarakat berada di pegunungan yang memiliki tingkat kesuburan tanah lebih tinggi.

#### c. Keadaan demografis

Jumlah penduduk desa Riwang selatan secara umum tidak menentu karena kondisi masyarakat pendatang dan pindah penduduk, adapun berdasarkan profil data 2021 sebanyak 482 yang terdiri dari 219 laki-laki dan 263 perempuan. Sumber penghasilan Desa Riwang Selatan adalah sebagai petani. Data sumber daya manusia di Desa Riwang Selatan dapat dilihat pada tabel sumber daya manusia sebagai berikut:

Tabel 4.3  
Daftar Sumber Daya Manusia Desa Tahun 2018-2019.

No	Uraian Sumber Daya Manusia	Satuan	Tahun	
			Tahun lalu	Tahun ini
1.	Penduduk dan Keluarga			
	a. Penduduk Laki-laki	Orang	211	219
	b. Penduduk Perempuan	Orang	283	263
	c. Jumlah Keluarga	Keluarga	147	162
2.	Sumber Penghasilan Utama Penduduk			
	a. Pertanian, Perkebunan	Orang		748
	b. Pertambangan dan Penggalian	Orang	-	-
	c. Industri Pengolahan (Pabrik, Kerajinan dll.)	Orang	4	5
	d. Perdagangan Besar/Eceran dan Rumah Makan	Orang	10	7
	e. Angkutan, Pergudangan, Komunikasi	Orang	3	9
	f. Jasa	Orang	-	5
3.	Pekerjaan/Mata Pencaharian			
	a. Karyawan	Orang	-	3
	b. TNI/Polri	Orang	1	1
	c. Swasta	Orang	2	4
	d. Wiraswasta/pedagang	Orang	3	9
	e. Petani/perkebunan	Orang	578	530
	f. Tukang	Orang	13	13
	g. Pensiunan	Orang	-	-
	h. Nelayan	Orang	-	-
	i. Peternak	Orang	4	5
	j. Jasa	Orang		
	k. Pengrajin	Orang		
	l. Pekerjaseni	Orang		
	m. Lainnya	Orang		
	n. Pengangguran	Orang		
4.	Tingkat Pendidikan Masyarakat			
	a. Lulusan pendidikan Umum			
	1) Taman Kanak-kanak	Orang	12	9
	2) Sekolah Dasar/ sederajat	Orang	31	40
	3) SMP/ Sederajat	Orang	60	63
	4) SMA/ Sederajat	Orang	16	30
	5) Akademi/ D1-D3	Orang	-	-

6) Sarjana	Orang	3	3
7) Pasca Sarjana			
a) S1	Orang	3	3
b) S2	Orang	-	-
b. Lulusan pendidikan khusus			
1) Pondok Pesantren	Orang	-	-
2) Pendidikan Keagamaan	Orang	-	-
3) Sekolah Luar Biasa	Orang	-	-
4) Kursus Keterampilan	Orang	-	-
c. Tidak lulus dan tidak sekolah			
1) Tidak lulus	Orang	412	421
2) Tidak bersekolah	Orang	78	76

Sumber: Daftar isian Tingkat perkembangan desa dan kelurahan 2018-2019.

Tabel 4.4  
Kesejahteraan Keluarga (Analisis DDK)

No	Uraian	Jumlah keluarga
1	Keluarga prasejahtera	19 KK
2	Keluarga sejahtera 1	45 KK
3	Keluarga sejahtera 2	51 KK
4	Keluarga sejahtera 3	15 KK
5	Keluarga sejahtera 3 plus	-
	Total	130 KK

Sumber: Daftar isian tingkat perkembangan dan kelurahan 2019.

Berdasarkan tabel di atas dapat diidentifikasi bahwa tingkat pendidikan dan kesejahteraan masyarakat yang ada di Desa Riwang Selatan masih jauh dari standar dan perlu perhatian khusus untuk memajukan dan mengembangkan potensi sumber daya manusia khususnya anak-anak dan remaja agar dalam mengenyam bangku pendidikan terus berlanjut hingga ke jenjang perkuliahan untuk menghadapi bonus demografi yang dihadapi oleh bangsa Indonesia, terkhusus tidak tertinggal dari ilmu pengetahuan. Pencapaian pengetahuan masyarakat tidak terlepas dari pendidikan keluarga untuk menambah kepercayaan diri

untuk bersaing dalam bidang apapun khususnya pendidikan, hal itu semua tentunya semua elemen masyarakat desa harus berperan aktif dan memberikan perhatian secara berkelanjutan untuk menunjang persaingan dibidang pekerjaan dan untuk mencapai kesejahteraan yang ada di desa.

d. Mata pencaharian

Tabel 4.5  
Mata pencaharian masyarakat Desa Riwang Selatan.

No	Mata Pencarian	Jumlah
1	Swasta	7 orang
2	Wiraswasta/Pedagang	18 orang
3	Petani/Perkebunan	234 orang
4	Pertukangan	13 orang
5	Peternak	4 orang
6	Jasa	16 orang
7	Pengrajin	-
8	Tukang jahit	1 orang
	Total	393 orang

Sumber: Daftar isian potensi desa dan kelurahan.

Data diatas menunjukkan bahwa pendapatan masyarakat bertumpu pada dari hasil pertanian khususnya sektor perkebunan. Pendapatan lainnya sebagai pendapatan pendukung ketika masa panen berakhir masyarakat mengisi dengan menjadi kuli bangunan, home industri, ngojek, dan lainnya. Pengisian waktu kekosongan masyarakat beralih profesi tidak menutup kemungkinan pekerjaan tersebut menjadi mata pencaharian utama untuk menutupi kebutuhan hidup sehari-hari dan untuk biaya kebutuhan perkebunan.

e. Sarana dan prasarana/fasilitas umum

Sarana dan prasarana yang ada di Desa Riwang Selatan merupakan salah satu potensi untuk melakukan fokus pembangunan desa diantaranya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4. 6  
Sarana dan Prasarana Desa Riwang Selatan

No.	Uraian	Jumlah	Satuan
1.	Kantor Desa		Permanen
2.	Prasarana Umum		
	a. Jalan	4	Km
	b. Jembatan	5	Buah
3.	Prasarana Pendidikan		
	a. Perpustakaan Desa	-	Buah
	b. Gedung Sekolah PAUD	-	Buah
	c. Gedung Sekolah TK	-	Buah
	d. Taman Pendidikan Al Qur'an	-	Buah
	e. Gedung SD/Sederajat	1	Buah
4.	Prasarana Kesehatan		
	a. Posyandu	1	Buah
	b. Polindes	-	Buah
	c. MCK	2	Buah
	d. Sarana Air Bersih	2	Buah
5.	Prasarana Ibadah		
	a. Mesjid	3	Buah
6.	Prasarana Umum		
	a. Lapangan bola voly	1	Buah
	b. gudang penyimpanan	1	

Sumber : Data Rencana Kerja Pembangunan Desa Riwang Selatan 2019.

f. Prioritas program, kegiatan, dan anggaran desa yang dikelola

Program dan pembangunan disusun sepenuhnya berdasarkan kebutuhan pembangunan dan pengembangan desa Sehingga prioritas program dan kegiatan pembangunan yang akan dilaksanakan pada tahun 2018 nantinya benar-benar berjalan dengna efektif untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dan kualitas hidup manusia serta penanggulangan kemiskinan melalui pemenuhan

kebutuhan dasar, pembangunan sarana dan prasarana desa, pengembangan potensi ekonomi lokal, serta pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan secara berkelanjutan. Adapun prioritas program, kegiatan dan anggaran Desa Riwang selatan:

1. Rencana Penyelenggaraan Pemerintahan desa
2. Rencana pelaksanaan Pembangunan desa
3. Rencan pembinaan kemsyarakatan desa
4. Rencana pemberdayaan desa

g. Pengembangan Desa Riwang Selatan

Desa Riwang Selatan termasuk desa yang baru yang dimekarkan pada tahun 2013 dan berstatus sebagai desa yang sangat tertinggal dikarenakan faktor geografis dan sumber daya manusia. Terdapat banyak masalah yang dihadapi untuk membentuk desa yang baik dan mandiri, atas dari banyaknya masalah yang dihadapi maka perlu pengembangan desa yang secara berkelanjutan untuk mencampai misi Desa Riwang Selatan, adapun pengembangannya sebagai berikut:

1. Peningkatan kualitas Kesehatan

Salah satu dasar keberhasilan suatu pembangunan kesehatan melalui angka harapan hidup (AHH) yang merupakan indeks komposit dari indeks pembangunan manusia (IPM). Perhitungan AHH dikaitkan langsung dengan perhitungan angka kematian ibu (AKI) dan angka kematian bayi (AKB), dalam rangka mendukung perhitungan AHH maka permasalahan kesehatab desa Riwaang Selatan yang harus mendapat perhatian pada tahun

2020 adalah: (1) peningkatan gizi ibu hamil dan balita. (2) peningkatan pengelolaan dan pembinaan posyandu. (3) pemberdayaan masyarakat dalam penyehatan.

## 2. Peningkatan kualitas pendidikan

Penyiapan sumber daya manusia (SDM) dalam pembangunan merupakan isu penting dalam pembangunan saat ini. Hasil dari pembangunan bidang pendidikan suatu daerah diukur dengan indeks pendidikan, yang saat ini masih diukur dengan indeks komposit rata-rata lama sekolah (RLS) dan angka melek huruf (AMH). Pada saat ini tingkat pendidikan masyarakat desa Riwang Selatan terdiri dari lulusan SD sebesar 25%, lulusan SMP sebesar 20%, lulusan SMA 10%, dan lulusan sarjana 0,2%.

Sesuai yang direncanakan pemerintah dalam rangka mendukung peningkatan kualitas pendidikan, maka permasalahan pendidikan desa Riwang Selatan yang harus mendapat perhatian yang lebih lanjut pada tahun 2020 yaitu: (1) pemenuhan sarana prasarana pendidikan usia dini dan pendidikan dasar masih perlu di perhatikan. (2) peningkatan angka partisipasi sekolah pada penduduk usia SD, SMP, dan SMA. (3) fasilitas pemenuhan layanan pendidikan bagi keluarga tidak mampu.

## 3. Upaya penanggulangan kemiskinan

Sesuai dengan program pemerintah pusat dalam penganggulangan kemiskinan masyarakat dalam upaya memberantas kemiskinan baik melalui pembangunan yang bersifat program bantuan sosial terpadu, penanggulangan yang berbasis pemberdayaan masyarakat, dan lain-lain.

Pemerintah desa Riwang Selatan juga terus menerus berupaya dalam menurunkan angka kemiskinan khususnya desa Riwang Selatan.

Jumlah masyarakat yang menjadi sasaran program perlindungan sosial di desa Riwang Selatan pada tahun 2018-2019 sebesar 37 keluarga, berdasarkan data tersebut permasalahan penanggulangan kemiskinan di desa Riwang Selatan yaitu: (1) fasilitas pelaksanaan program penanggulangan kemiskina tepat sasaran. (2) pemutahiran data kemiskinan.

#### 4. Peningkatan infrastruktur

Sesuai dengan besaran anggaran yang ditetapkan oleh pemerintah daerah setiap desa, maka pemerintah desa Riwang Selatan harus memperhatikan peningkatan infrastruktur yang masih perlu peningkatan kualitas sehingga tidak ada lagi infrastruktur yang tersisa yang mendesak untuk dilakukan. Peningkatan infrastruktur tersebut dilaksanakan sesuai dengan hasil musyawarah desa.

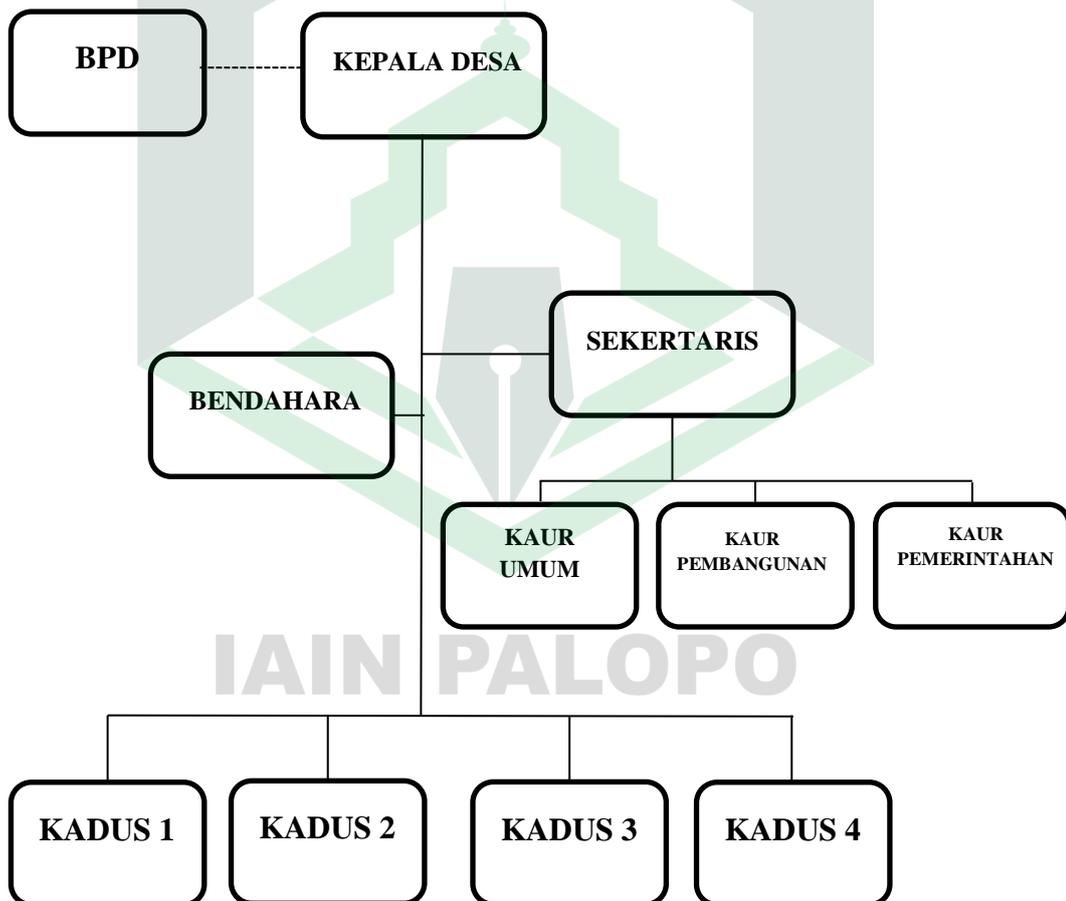
#### h. Struktur organisasi pemerintahan desa Riwang Selatan

##### 1) Pemerintah Desa Riwang Selatan

Desa Riwang Selatan menganut sistem kelembagaan pemerintah desa dengan susunan pemerintah yang sesuai dengan peraturan KEMENDAGRI 2016 sebagai berikut:

- a) Kepala desa : H. Muh. Tamrin
- b) Sekertaris desa : M. Arif Lawang, S.Sos
- c) Kaur umum : Rusman

- d) Kaur pemerintahan : Irfandi
- e) Kaur pembangunan : Luke
- f) Bendahara : Afiah
- g) Kadus I dusun Buntu Garegge : Lawang
- h) Kadus II dusun Salu Maling : Abbas
- i) Kadus III dusun Salu Tallang : Maratang
- j) Kadus IV dusun Kalawa : Muh. Aming
- 2) Struktur desaa Riwang Selatan



Gambar 4.1 Struktur Desa Riwang Selatan

i. Visi dan misi desa Riwang Selatan

1. Visi

Sesuai dengan kaidah perundang-undangan bahwa RKP Desa harus selaras dengan RPJM Desa, maka RKP Desa Riwang Selatan Tahun 2016 disusun dengan memperhatikan Visi dan Misi Desa Riwang Selatan yang tertuang dalam RPJM Desa 2016-2022 sebagai dasar dalam pelaksanaan pembangunan Desa Komba Selatan, yaitu : *“Terwujudnya Desa Riwang Selatan yang Maju, Mandiri dan Berkeperibadian Berlandaskan Gotong Royong.”*

2. Misi

- a. Memudahkan pelayanan kepada masyarakat
- b. Pemberdayaan masyarakat dalam setiap kegiatan bantuan
- c. Masyarakat mempunyai hak yang sama dalam setiap bantuan yang diberikan pemerintah.
- d. Adil dalam mengambil suatu keputusan
- e. Transparan dalam melakukan pengelolaan keuangan
- f. Meningkatkan kegiatan kerohanian dan mengaktifkan kegiatan remaja
- g. Keterbukaan informasi dalam setiap kegiatan pembangunan
- h. Musyawarah mufakat agar tercipta kebersamaan dan kekeluargaan
- i. Membangun sistem pemerintahan yang bersih, jujur, bermartabat dan bebas korupsi.

## 2. Peran kelompok tani desa Riwang Selatan

Masyarakat Desa Riwang Selatan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya mayoritas bekerja sebagai petani yang berdasarkan data mata pencarian masyarakat, 100% pekerjaan utama dan sumber pendapatan bertumpu pada perkebunan yang membudidayakan cengkih, merica dan kakao (*coklat*) sebagai tanaman utama dan jangka panjang. Jenis tanaman lain yang dibudidayakan yaitu sayuran dan buah-buahan sebagai tanaman untuk menunjang pendapatan masyarakat.

Kelompok tani Desa Riwang Selatan yang terdiri dari berbagai petani yang bekerjasama dan tergabung untuk meningkatkan kualitas perekonomian dan kemandirian desa, yang notabenehnya penggabungan para petani yang terdiri dari berbagai kalangan, baik usia, dan komoditas yang di kembangkan. Kelompok tani Desa Riwang Selatan yang awal mulanya dibentuk pada tahun 2009 di dusun Kalawa yang sebelumnya telah melakukan pertemuan dan musyawarah serta berkat pendampingan yang dilakukan oleh penyuluh sehingga terbentuklah kelompok tani sampai saat ini.

Pembentukan kelompok tani didasarkan pada kebutuhan masyarakat desa untuk meningkatkan produktifitas usaha tani dengan tujuan peningkatan taraf hidup dari segi ekonomi dan sebagai upaya perealisasiian program pemerintah untuk pemberdayaan masyarakat khususnya petani. Kelompok tani yang dibentuk tentunya memiliki legalitas sebagai badan hukum untuk mempermudah dalam hal merealisasiikan program kerja dan sebagai wadah masyarakat untuk mendapatkan akses informasi, kemitraan dan bantuan dari pemerintah maka dari itu legalitas

kelompok tani Desa Riwang Selatan telah ada sesuai dengan surat keputusan dari dinas pertanian setempat.

Kelompok tani sebagai wadah dalam upaya pemberdayaan masyarakat yang difasilitasi oleh pemerintah untuk menyelesaikan persoalan yang dihadapi masyarakat petani dan untuk menjadikan masyarakat yang mandiri memiliki wadah organisasi sehingga mampu mengelola organisasi menjadi tumbuh, kuat dan berkembang. Pemerintah telah banyak memberikan bantuan kepada masyarakat petani yang berupa materi maupun pemberdayaan melalui penyuluh pertanian. Pengembangan kelompok tani diharapkan mampu untuk menentukan langkah-langkah menghadapi cara produksi komoditas tanaman, pengadaan modal, masalah dan persoalan yang dihadapi masyarakat untuk lebih produktif.

Sebelum adanya upaya pemerintah pemberdayaan masyarakat desa khususnya petani sistem pertanian di Desa Riwang Selatan yaitu semangat gotong royong atau swadaya masyarakat untuk mengembangkan pertanian, dengan membangun fasilitas pertanian dengan swadaya baik tenaga maupun materi. Atas dasar itu masyarakat dengan mudah mengembangkan pertanian dan meningkatkan pendapatan masyarakat, seiring itu pula adanya program pemerintah dalam rangka mengentaskan kemiskinan sesuai dengan amanat Undang-Undang No 19 Tahun 2013 tentang pemberdayaan dan perlindungan petani maka masyarakat petani diupayakan oleh dinas pertanian untuk membentuk kelompok tani dengan tujuan untuk kemandirian masyarakat dalam mengelola komoditas tertentu untuk menghasilkan suatu produk yang berkualitas dengan harga jual lebih tinggi untuk

meningkatkan pendapatan masyarakat yang menjadi salah satu indikator dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Peningkatan pendapatan masyarakat tentu memiliki upaya salah satunya pembentukan kelompok tani untuk lebih memudahkan masyarakat dalam mengelola pertanian yang lebih produktif, memiliki kesamaan kebutuhan, pandangan sosial, dan kondisi ekonomi. Kelompok tani merupakan sekumpulan petani yang berhimpun dalam suatu kelompok yang secara formal memiliki struktur organisasi yang terdiri dari ketua dan jajarannya serta keanggotaan yang memiliki komoditi tertentu untuk dikembangkan secara efisien.

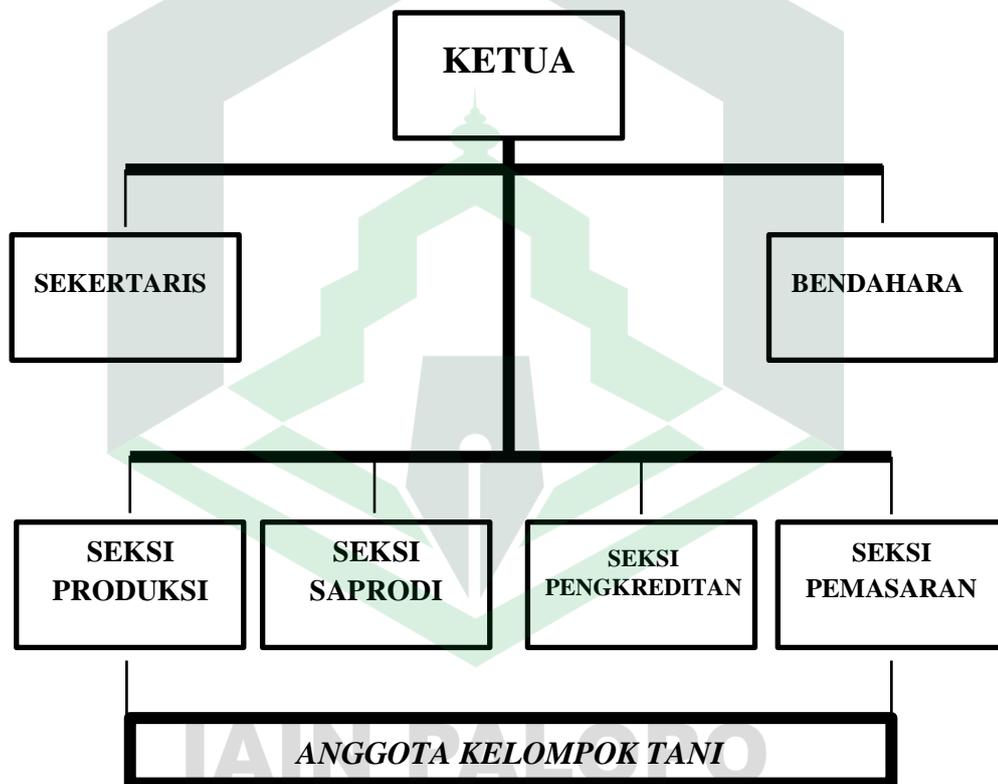
Perkembangan kelompok tani Desa Riwang Selatan dalam kurun waktu (2009-2020) dalam menjalankan dan memperdayakan kelompok tani pada umumnya terjadi pasang surut organisasi disebabkan kondisi kultural masyarakat yang banyak menghabiskan waktu di perkebunan, tingkat pendidikan, pengetahuan dan kemauan setiap individu anggota maupun masyarakat. Kurun waktu 10 tahun keberadaannya kelompok tani telah melakukan banyak perubahan pada sistem pertanian masyarakat yang dulunya masih tradisional kini telah maju sesuai dengan dirupsi globalisasi saat ini.

Kelompok tani Desa Riwang Selatan menganut sistem kelembagaan sebagai berikut:

- a. Pelindung : Kepala Desa Riwang Selatan
- b. Pendamping : Akram Khaeruddin, S.P
- c. Ketua : M Aiming
- d. Sekertaris : Syahrudin

- e. Bendahara : Samsu
- f. Seksi Produksi : Ambo Tang
- g. Seksi Saprodi : Muh. Yunus
- h. Seksi Pengkreditan : Jamaluddin
- i. Seksi Pemasaran : Basri
- Anggota : 68 Anggota

Struktur kelompok tani Riwang Selatan



Gambar 4.2 Struktur Kelompok Tani

Kelompok tani Desa Riwang Selatan Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu, dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat mempunyai indikator sesuai dengan tujuan kelompok tani itu sendiri serta melalui program yang telah di susun dengan pendekatan kultur dan geografis desa, dapat dilihat dari:

a. Kelompok tani sebagai wadah distribusi dari pemerintah

Pada dewasa ini yang menjadi permasalahan masyarakat petani adalah persoalan akses ke pemerintahan dikarenakan kurangnya kemampuan petani ataupun pengurus dan keanggotaan kelompok tani, maka dari itu pendampingan akses ke pemerintahan sangat penting dilakukan oleh penyuluh seperti yang disampaikan oleh Syahrudin selaku sekretaris kelompok tani mengatakan sebagai berikut:

“Akses ke pemerintahan inilah pokok sebenarnya yang di dampingi oleh penyuluh, karena kita sebagai masyarakat biasa banyak keterbatasan, semisal ada bantuan dari pemerintah dalam hal kepengurusannya kita tidak tahu maka dari itu penyuluhlah yang berperan penting. Contohnya ada bantuan dana ajukan proposal kita tidak tahu bukan cuman itu saja akses informasi juga sangat penting seperti kebijakan pemerintah di tahun ini (2020) pupuk subsidi sudah secara online untuk mendapatkannya, nah hal-hal seperti inilah masyarakat harapkan untuk meningkatkan kesejahteraan.”<sup>36</sup>

Berdasarkan wawancara penulis lakukan dengan subjek informan dapat disimpulkan bahwa akses tersebut bukan hanya pada pendampingan pada saat adanya bantuan dari pemerintah, tetapi penyuluh juga berperan dalam hal penyambung informasi kebijakan pemerintah yang berkaitan dengan kepentingan masyarakat petani.

b. Kelompok tani sebagai wadah musyawarah masyarakat petani

Kegiatan musyawarah dapat menunjukkan dan meningkatkan peran dan fungsi kelompok tani seperti yang dilakukan oleh kelompok tani Desa Riwang Selatan dalam menjalankan dan menggerakkan keanggotaannya telah menetapkan standar operasional prosedur (SOP) dengan mengadakan pertemuan formal sekali

---

<sup>36</sup> Wawancara, Syahrudin, Sekretaris Kelompok Tani Riwang Selatan, Kalawa, 17 Februari 2020.

dalam sebulan, diluar dari sewaktu-waktu penyuluh ingin mengadakan pertemuan dan pertemuan-pertemuan keseharian aktifitas kelompok tani. Pertemuan rutin kelompok tani Desa Riwang Selatan mekanisme dan pembahasannya seperti yang disampaikan oleh ketua kelompok tani yaitu Muh. Amin mengatakan sebagai berikut:

“Musyawarah dilakukan itu sesuai aturan yang disepakati sebelumnya, dalam sebulan kita melakukan pertemuan sekali dengan waktu tidak ditentukan karena kita tau kondisi masyarakat kita menghabiskan waktu diperkebunan, jadi betul-betul cari waktu yang tepat agar musyawarah ataupun rapat yang kita lakukan itu, keanggotaan kelompok tani banyak yang hadir, terkhusus dari pengurus inti. Adapun yang kita musyawarahkan yaitu, program kerja, kebutuhan pertanian masyarakat, dan terpenting adalah eksistensinya ini kelompok tani bagaimana masyarakat kita banyak yang masa bodo, menganggap kelompok tani ini tidak memiliki manfaat, padahal kelompok tani kalo kita kelola dengan baik hasilnya itu bisa mensejahterakan masyarakat. Musyawarah kita juga lakukan itu sebagai ajang mempererat silaturahmi dan memperluas pengetahuan kita dengan cara bertukar pikiran”.<sup>37</sup>

Berdasarkan hasil wawancara penulis diatas dengan bapak Muh. Amin selaku ketua dapat disimpulkan bahwa musyawarah untuk mufakat berperan penting disetiap organisasi terkhususnya kelompok tani di Desa Riwang Selatan, karena pada musyawarah akan membahas setiap permasalahan yang dihadapi dan dapat mendengar keluhan masyarakat petani secara umum, dan terpenting sebagai wadah mempererat silaturahmi dan menambah wawasan.

- c. Kelompok tani berperan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui wadah kerjasama

Menjaga kedaulatan pertanian para petani perlu mendapatkan pemberdayaan berupa jaringan kemitraan bisnis dalam menjaga kestabilan

---

<sup>37</sup> Wawancara, M. Aming, Ketua Kelompok Tani Riwang Selatan, Kalawa, 17 Februari 2020.

kesejahteraan masyarakat petani. Berdasarkan prinsip dari kemitraan, kelompok tani Desa Riwang Selatan, telah melakukan kerjasama dengan berbagai pihak lain, baik dari pemerintahan, perusahaan, LSM dan sebagainya. Tujuannya untuk mendapatkan pendampingan teknis, bimbingan praktik pertanian komoditi tertentu, permodalan dan jaminan penyerapan hasil produksi pertanian. Gambaran kemitraan kelompok tani desa Riwang Selatan yang dilakukan, seperti yang dikatakan oleh saudara Akram sebagai anggota kelompok tani sebagai berikut:

“Kelompok tani desa Riwang Selatan bekerjasama dengan PT Sempurna pada tahun 2018 s/d 2020, komoditi yang jadikan ajang kerjasama itu adalah cengkeh. Kontrak tersebut PT sempurna memberikan pelatihan praktek perawatan cngkeh, pemberian bantuan alat pertanian, bantuan pupuk gratis, dan pemberian bibit unggul serta pendampingan pembibitan. Timbal baliknya PT sempurna membeli hasil pertanian komoditi cengkeh selama masa kontrak. Kerjasama kelompok tani Desa Riwang Selatan lainnya yaitu dengan LSM. Tapi yang berpengaruh besar terhadap kesejahteraan masyarakat pada waktu menjalin kerjasama dengan PT Sempurna”.<sup>38</sup>

Berdasarkan hasil wawancara penulis lakukan, bahwa kemitraan kelompok tani dengan pihak tertentu memberikan dampak kepada pendapatan masyarakat, sehingga menunjang kesejahteraan masyarakat Desa Riwang Selatan. Manfaat yang dirasakan oleh anggota kelompok tani Desa Riwang Selatan selama menjalin kemitraan dengan PT sempurna mengarahkan adanya peningkatan pendapatan sebagai indikator kesejahteraan masyarakat dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

---

<sup>38</sup>Wawancara, Akram, Anggota Kelompok Tani Riwang Selata, Buntu Garegge, 20 Februari 2020.

Tabel. 4.7  
Manfaat bantuan materi didapatkan keanggotaan kelompok tani bermitra dengan PT Sempurna

NO	Uraian	Satuan
1.	Pupuk	500 Kg/Anggota
2.	Bibit Unggul	100 Biji/Anggota
3.	Alat Pertanian	10 Unit

Sumber: Dokumentasi arsip kelompok tani Desa Riwang Selatan 2019.

Tabel 4.8  
Manfaat praktikum keanggotaan kelompok tani dengan bermitra dengan PT Sempurna.

NO	Uraian	Lama Pelaksanaan
1.	Perawatan	Selama Sebulan
2.	Pembibitan	Selama 6 bulan

Sumber: Dokumentasi arsip pembukuan kelompok tani Desa Riwang Selatan 2019.

Berdasarkan tabel diatas peran kelompok tani desa Riwang Selatan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dengan adanya bantuan yang diterima, dapat uraikan bantuan pupuk sebesar 500 kg/anggota dengan harga perkilogramnya Rp. 2.500 jika ditotalkan s ebesar Rp. 1.250.000. selain bantuan berupa matari masyarakat juga mendapat pendampingan dalam mengelolah tanaman cengkeh seperti yang disampaikan oleh salah satu anggota kelompok tani

Bapak Ambo Kamba mengatakan sebagai berikut:

“Pendampingan praktikum dalam bercocok tanam cengkeh yang dilakukan oleh PT sempurna meningkatkan pendapatan, karena dulunya banyak tanaman cengkeh yang sudah mau mati karena hama batang, setelah adanya pendampingan paraktikum selama sebulan dalam waktu sekitar 2 tahun kedepannya cengkeh yang tadinya mau mati sekarang bisa berbuah

lagi. Artinya hasil dari praktikum tersebut menambah produksi cengkeh secara otomatis akan berpengaruh peningkatan pendapatan.”<sup>39</sup>

Berdasarkan hasil dari kemitraan yang dijalankan oleh kelompok tani Desa Riwang Selatan para petani yang tergabung dalam kelompok tani diuntungkan dengan mendapatkan bantuan yang berpengaruh terhadap kesejahteraannya. Kondisi kestabilan kesejahteraan masyarakat dapat meningkatkan daya beli masyarakat, memberikan pendidikan kegenerasi dengan menyekolahkan anak-anaknya sehingga fungsi dari kemitraan bisnis dirasakan manfaatnya oleh masyarakat.

d. Kelompok tani berperan dalam meningkatkan swadaya masyarakat

Pengembangan pembangunan infrastruktur kelompok Tani Desa Riwang Selatan melalui pemberdayaan swadaya masyarakat dapat tercapai dengan adanya peran kelompok tani sebagai peggerak swadaya masyarakat melalui tahap perencanaan, pelaksanaan dan pemeliharaan. Perealisasi swadaya masyarakat sesuai yang disampaikan oleh Samsu selaku bendahara kelompok tani Desa Riwang Selatan mengatakan bahwa:

“Hal pertama yang kita syukuri selaku masyarakat Desa Riwang Selatan bahwa tradisi gotong royong masyarakat itu masih terjaga sampai saat ini, sehingga dalam pelaksanaan pembangunan swadaya masyarakat mudah kita jalankan, disisi lainnya kita memperjuangkan kepentingan masyarakat luas. Pelaksanaan pembuatan jalan tani itu kita lakukan gotong royong setiap hari sabtu secara berkelanjutan kemudian kita menagih masyarakat yang memiliki tanah perkebunan disekitaran jalan yang nantinya kita bangun. Adapun jumlah tagihan itu sesuai dengan kemampuan masyarakat dan semuanya itu kita tidak memaksakan betul-betul kesadaran masyarakat untuk melakukan swadaya baik materi ataupun tenaganya.

---

<sup>39</sup> Wawancara, Ambo Kamba, Anggota Kelompok Tani Riwang Selata, Buntu Garegge, 20 Februari 2020.

Selaku bagian dari kelompok tani kita hanya bertanggungjawab memotori pembangunan desa kita sendiri.”<sup>40</sup>

Hasil dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pembangunan swadaya masyarakat oleh kelompok tani berdasarkan asas kepentingan bersama pembangunannya yang bersifat infrastruktur yang digerakkan oleh kelompok tani yang dikerjakan dengan gotong royong dan pengumpulan dana yang nantinya digunakan membeli keperluan pembangunan. Kelompok tani selaku penggerak sawadaya masyarakat tentunya memberikan pembinaan kepada masyarakat melalui pemerintah desa dimana forum-forum tertentu pemerintah desa menyampaikan betapa pentingnya swadaya dilakukan untuk memandirikan desa sendiri dan mempercepat pembangunan desa dan manfaatnya akan dirasakan sendiri oleh masyarakat.

Adapun Peran kelompok tani Desa Riwang Selatan sebagai wadah swadaya masyarakat terhadap kesejahteraan masyarakat sesuai yang dikatakan salah satu warga Desa Riwang Selatan Bapak Daeng Manassa sebagai berikut:

“Sebenarnya peran swadaya kelompok tani ini tidak dirasakan langsung oleh masyarakat untuk mensejahterahkan tapi istilahnya adanya pembangunan jalan tani dan lainnya itu berpengaruh terhadap mudahnya kita melakukan aktifitas berkebun, saya kasi contoh dulunya waktu sebelum adanya jalan tani saya berjalan kaki ke kebun dengan jarak 2-3 Km waktu kita gunakan sekitar 30-40 Menit, setelah adanya jalan tani kita naik motor hanya beberapa menit kita sudah sampai. Artinya apa masyarakat dalam berkebun waktu yang digunakan lebih efisien otomatis hasil kerja itu lebih banyak dan pendapatan bisa lebih meningkat juga.”<sup>41</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dari warga Desa Riwang Selatan dapat disimpulkan bahwa pembangunan jalan tani sebagai akses aktifitas

---

<sup>40</sup> Wawancara, Samsu, Bendahara Kelompok Tani Riwang Selatan, Salu Tallang, 15 Februari 2020.

<sup>41</sup> Wawancara, Daeng Manassa, Masyarakat, Buntu Garegge, 20 Februari 2020.

pertanian masyarakat sangat membantu masyarakat karena kemudahan dalam mobilisasi alat-alat pertanian, penggunaan waktu saat berkebun efisien dan efektif serta pengangkutan hasil panen sudah tidak membutuhkan waktu dan tenaga yang banyak. Jalan-jalan tani tersebut telah memudahkan masyarakat tentu memberikan dampak positif bagi petani, baik saat penggarapan tanah perkebunan, pengangkutan hasil panen, secara otomatis akan meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat.

### 3. Peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui kelompok tani desa Riwang Selatan

Tujuan utama dibentuknya kelompok tani pada umumnya untuk meningkatkan pendapatan masyarakat petani, pengetahuan masyarakat dan kemampuan masyarakat dalam mengelola sumber daya alamnya. Hal tersebut selaras dengan pembangunan nasional meningkatkan kesejahteraan masyarakat sampai kelapisan paling bawah. Kesejahteraan sosial tidak dapat dilepaskan dari apa yang telah dirumuskan dalam undang-undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial, Pasal 1 Ayat 1: “Kesejahteraan Sosial ialah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga Negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya”. Seperti halnya tujuan dari kelompok tani Riwang Selatan ini yang menginginkan agar para petaninya dapat hidup dengan serba kecukupan dan terwujudnya masyarakat tani yang sejahtera melalui pemanfaatan sumberdaya alam yang ada.

Ilmu Kesejahteraan Sosial dapat didefinisikan sebagai suatu ilmu terapan yang mengkaji dan mengembangkan kerangka pemikiran serta metodologi yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat antara lain melalui pengelolaan masalah sosial, pemenuhan kebutuhan hidup masyarakat, dan pemaksimalan kesempatan anggota masyarakat untuk berkembang (termasuk didalamnya kesempatan bekerja dan berpartisipasi dalam pembangunan). Dari definisi ini dapat terlihat bahwa Ilmu Kesejahteraan Sosial pada dasarnya merupakan Ilmu yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan nyata (bersifat terapan) dan Kajian baik secara teoritis maupun metodologis terhadap upaya-upaya untuk meningkatkan kualitas hidup (derajat kehidupan) suatu masyarakat.

Kelompok tani desa Riwang Selatan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat sesuai dengan fungsinya dalam pengembangan program senada dengan pernyataan ketua kelompok tani Riwang Selatan bapak M. Amin mengatakan bahwa:

“Kita selaku pengurus kelompok tani kita tidak memikirkan kepentingan kita saja, tapi harus juga memikirkan kesejahteraan masyarakat desa secara merata, maka dari itu ada program yang kita buat untuk kepentingan masyarakat dan itu semua mudah kita lakukan pertama itu kita sebagai masyarakat petani kebutuhan pokok ta pupuk, kemudian alat-alat pertanian, dan tak kalah penting itu pengelolaan tanaman nah tentu tujuannya untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat.”<sup>42</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dengan subjek informen dapat diuraikan dalam pengupayaan kelompok tani Riwang Selatan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat terdapat tiga poin melalui program-program yang telah dilakukan yaitu:

---

<sup>42</sup> Wawancara, M. Aming, Ketua Kelompok Tani Riwang Selatan, Kalawa, 17 Februari 2020.

a. Pengadaan Saprodi pertanian

Program ini merupakan pengadaan pupuk pertanian secara murah, karena pupuk tersebut merupakan pupuk bersubsidi yang diberikan oleh pemerintah kepada masyarakat disalurkan secara merata.

b. Pengadaan alat-alat pertanian

Program ini merupakan program riwang selatan mencari dan mengusahakan bantuan terutama kepada pemerintah untuk mengadakan alat pertanian seperti mesin babat, mesin semprot, dan bahkan berupa anggaran yang nantinya dibelikan alat-alat pertanian.

c. Pengolahan Usaha Produksi

Program ini merupakan program dimana kelompok tani Riwang Selatan memberikan pelatihan praktikum kepada masyarakat dengan cara mendatangkan ahlinya dari pemerintah atau dinas pertanian, seperti perawatan tanaman, pengelolaan hasil panen, amupun ilmu-ilmu terapan yang sangat membantu masyarakat dalam menghadapi keselitan agar terhindar dari gagal panen.

d. Pengenalan tanaman jangka pendek.

Program ini merupakan sosialisasi kelompok tani kepada masyarakat dalam menambah produktifitas lahan masyarakat yang tidak hanya mengandalkan komoditi jangka panjang. Berdasarkan temuan dilapangan ada beberapa jenis tanaman jangka pendek yang berhasil dibudidayakan oleh masyarakat seperti yang disampaikan oleh salah satu warag desa Riwang Selatan ibu Nuhera mengatakan bahwa:

“saya selaku ibu rumah tangga yang sudah janda dan harus menghidupi anak saya dan menyekolahkanya ada beberapa tanaman yang saya

budidayakan karna memang mudah biayanya pun mau dibilang tidak ada, seperti nilam, porang, kencur. Bukan cuman itu saja ini penanamannya di ajarkan sampai panen.<sup>43</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwa masyarakat petani desa Riwang Selatan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui upaya sosialisasi pengenalan tanaman dan cara pengelolaannya sehingga masyarakat dapat memanfaatkan lahan-lahan pertanian yang kurang produktif.

## **B. Pembahasan**

### **1. Peran kelompok tani Desa Riwang.**

Dalam pandangan Soerjono Soekanto peran merupakan aspek dinamis dari kedudukan yaitu seseorang melaksanakan hak-hak dan kewajibannya yang mencakup tiga hal yaitu:

- a. Peran mencakup norma yang terhubung dengan posisi atau tempat seseorang dalam artinya rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan sosial masyarakat. Sesuai dengan kelompok tani desa Riwang Selatan memiliki aturan dalam berlembaga dengan tujuan menjadikan para petani agar lebih berkembang dan hasil pertanian lebih meningkat dari sebelumnya.
- b. Peran adalah suatu konsep yang dapat dikerjakan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi dalam artian kelompok tani desa Riwang Selatan tempat berbagi pengetahuan atau sarana rekonsoliasi masyarakat dalam meningkatkan produktifitas pertanian melalui berbagi pengalaman

---

<sup>43</sup> Wawancara, Nuhera, Warga masyarakat desa Riwang Selatan, Buntu Garegge, 17 Februari 2020.

satu dengan lainnya untuk mencapai terobosan-terobosan baru dalam melakukan aktifitas pertanian.

- c. Peran sebagai prilaku individu yang penting dalam struktur sosial masyarakat. Artinya masyarakat yang tergabung dalam kelompok tani memiliki kewajiban untuk menghidupkan kegiatan-kegiatan kelompok tani untuk mencapai tujuan dari kelompok tani itu sendiri.

Berdasarkan uraian diatas dapat diartikan peran merupakan prilaku yang dilakukan oleh individu maupun dalam kelompok yang disesuaikan dengan kedudukannya dalam sebuah posisi tertentu serta interaksinya dengan berbagai pihak dengan harapan untuk mencapai tujuan tertentu.

Kelompok tani sebagai wadah dalam upaya pemberdayaan masyarakat yang difasilitasi oleh pemerintah untuk menyelesaikan perosalan yang dihadapi masyarakat petani dan untuk menjadikan masyarakat yang mandiri memiliki wadah organisasi sehingga mampu mengelola organisasi menjadi tumbuh, kuat dan berkembang. Kelompok tani secara tidak langsung menjadi sebagai program kerja yang terealisasi dalam pencapaian tujuan organisasi. Pada tahap pengembangan memiliki prosedur sesuai dengan anjuran pemerintah yang terdapat pada Permentan Nomor 67 Tahun 2016 yaitu: kelompok tani atau poktan diarahkan penguatan poktan menjadi kelembagaan petani yang kuat dan mandiri, peningkatan kemampuan anggota dalam pengembangan agribisnis, dan peningkatan poktan dalam menjalankan fungsinya.

Kelompok tani Desa Riwang Selatan Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu, dalam perannya meningkatkan kesejahteraan masyarakat mempunyai

indikator sesuai dengan tujuan kelompok tani itu sendiri serta melalui program yang telah di susun dengan pendekatan kultur dan geografis desa, dapat dilihat dari:

a. Kelompok tani sebagai wadah distribusi dari pemerintah

Pembangunan pertanian secara nasional tidak menitikberatkan kepada masyarakat pertanian, namun perhatian pemerintah sangat berperan penting untuk menjaga kestabilan pangan, produktifitas komoditi, dan pendapatan masyarakat petani. Peran pemerintah dalam sektor pertanian telah banyak diupayakan berupa pembentukan kelompok tani, penyerapan hasil panen, bantuan sosial, dan banyak lainnya, upaya yang dilakukan pemerintah tersebut memiliki prosedur salah satunya pembentukan kelompok tani yang nantinya menjadi wadah masyarakat dalam menerima distribusi dari pemerintah.

Kelompok tani desa Riwang Selatan dalam perannya sebagai distribusi dari pemerintah sangat dirasakan oleh masyarakat dalam kelancaran usaha-usaha pertanian, berdasarkan hasil temuan dilapangan penelitian keberadaan kelompok tani desa Riwang Selatan sangat membantu masyarakat yang berupa informasi terkait dengan pertanian, bantuan-bantuan berupa alat pertanian, nilai jual hasil komoditi. Distribusi tersebut sebagai bentuk peningkatan kesejahteraan masyarakat pertanian melalui keberadaan kelompok tani.

b. Kelompok tani sebagai wadah musyawarah masyarakat petani

Peranan kelompok tani dalam kehidupan masyarakat desa sangat penting sebab segala aktifitas pertanian dan permasalahan yang dihadapi dalam berusaha tani dilakukan oleh kelompok tani itu sendiri, salah satu peran kelompok tani yang

sangat penting dilakukan adalah dengan memecahkan permasalahan yang dihadapi secara bersama. Cara yang mesti ditempuh oleh kelompok tani tersebut dengan mengadakan musyawarah secara intensif agar segala permasalahan yang dihadapi menuai solusi.

Musyawarah merupakan kegiatan yang pada prinsipnya kepentingan secara keseluruhan keanggotaan kelompok tani dapat diekspresikan, merumuskan langkah taktis organisasi untuk mencapai kepentingan bersama, dan kegiatan membahas hal-hal yang akan dihadapi dan dijalankan oleh kelompok tani itu sendiri. Proses musyawarah ditentukan oleh mekanisme organisasi pada hakikatnya kegiatan musyawarah untuk mencapai kata mufakat.

Mengadakan musyawarah dalam pandangan islam sangat dianjurkan, salah satu dasar pentingnya musyawarah diselenggarakan sesuai dengan firman Allah swt. dalam Q.S Syura/42:38.

وَالَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِرَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَمْرُهُمْ شُورَىٰ بَيْنَهُمْ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ ﴿٣٨﴾

Terjemahnya: “Dan (bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhannya dan mendirikan shalat, sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarah antara mereka; dan mereka menafkahkan sebagian dari rezki yang kami berikan kepada mereka”.<sup>44</sup>

Maksud dari ayat diatas bahwa bagi orang yang beriman senantiasa mematuhi perintah Allah swt. menunaikan shalat sedangkan untuk urusan mereka senantiasa menyelesaikannya demi tegaknya keadilan ditenga-tengah masyarakat.

<sup>44</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Surabaya: Pustaka Assalam, 2010),502.

Terkait dengan musyawarah sangat dianjurkan dalam Al-Qu'ran, dipertegas pula pentingnya konsep musyawarah untuk mufakat Rasulullah SAW sendiri dalam menyelesaikan dan menghadapi perbedaan pendapat terjadi di tengah kalangan para sahabat, senantiasa menempuh jalan musyawarah meski Rasulullah memiliki kewenangan dalam memutuskan segala perkara tetapi tidak mengabaikan saran dan masukan untuk dipertimbangkan dari para sahabat. Sabda Nabi Muhammad saw. Yang diriwayatkan oleh Sunan Tirmidzi dalam melaksanakan musyawarah:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ مَا رَأَيْتُ أَحَدًا أَكْثَرَ مَشُورَةً  
لِأَصْحَابِهِ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

Terjemahnya: "Aku tidak pernah melihat seseorang yang paling sering bermusyawarah dengan para sahabat selain dari pada Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam."<sup>45</sup>

Berdasarkan makna hadis di atas dapat diinterpretasikan bahwa musyawarah jalan paling mulia dalam memutuskan suatu perkara karena telah dicontohkan langsung oleh Rasulullah SAW. Sebagai Warosatul anbiya bagi umat manusia.

Melalui jalan musyawarah kelompok tani Desa Riwang Selatan terapkan keanggotaan kelompok tani mampu berbagi pengetahuan, pengalaman, berinteraksi, saling mengenal dan dapat menyelesaikan berbagai permasalahan yang dihadapi terpenting pemenuhan kebutuhan masyarakat petani, sehingga anggota kelompok tani pada khususnya dan pada umumnya masyarakat desa

---

<sup>45</sup> Sunan Tirmidzi, Abu Isa Muhammad bin Isa bin Saurah, Kitab: Jihad, juz 3, hal. 273 no (1720) Penerbit Darul Fikri, Bairut-Libanon, 1994 M.

Riwang Selatan terkait dengan usaha tani bertambah sehingga kehidupan lebih sejahtera.

- c. Kelompok tani berperan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui wadah kerjasama

Menjaga kedaulatan pertanian para petani perlu mendapatkan pemberdayaan berupa jaringan kemitraan bisnis dalam menjaga kestabilan kesejahteraan masyarakat petani. Secara umum kemitraan bisnis merupakan kontrak yang dilakukan oleh para mitra yang ketentuannya dalam bentuk nyata dan jelas serta waktu yang disesuaikan. Kemitraan dibangun tentunya didasari oleh prinsip saling menguntungkan dan dapat menjadi solusi terhadap tantangan yang dihadapi oleh pihak-pihak tertentu. Manfaat melakukan kmitraan umunya untuk meringankan beban dan tugas yang dihadapi, dan mendapatkan kesempatan oleh kedua belah pihak dalam pengembangan kemampuan.

- d. Kelompok tani berperan dalam meningkatkan swadaya masyarakat

Keberadan dan kehidupan masyarakat desa dari dulu teratur dalam memenuhi kebutuhannya, tercermin dalam gotong royong masyarakat yang merupakan ciri khas dan masih sangat kental, membuat masyarakat saling membantu satu sama lain untuk mencapai tujuan kehidupan dan pembangua desa. Mencapai tujuan hidup masyarakat desa di era globalisasi yang berpengaruh di tatanan kehidupan masyarakat karena terjadinya distrupsi pergeseran ke teknologi maka perlu adanya sarana dalam melakukan pengembangan masyarakat serta pemanfaatan potensi desa agar lebih maju dari sebelumnya dan menjaga tingkat kesejahteraan masyarakat.

Pengembangan masyarakat saat ini sudah saatnya menitikberatkan pada pemberdayaan masyarakat pada hakekatnya menjadikan masyarakat sebagai objek dan subjek pembangunan dengan cara melibatkan masyarakat dalam melakukan pembangunan berbagai sektor dengan harapan memberikan kembali manfaat kepada masyarakat sendiri. Kesempatan masyarakat sebagai subjek pembangunan dan mengawasi yang sedang berlangsung agar termotivasi menjaga dan memelihara hasil dari pembangunan agar pembangunan yang dilakukan dapat meningkat dan tidak hanya pada pembangunan fisik tetapi dapat bersifat pembangunan partisipasi publik.

Pembangunan yang sifat partisipasi publik yaitu meningkatkan swadaya masyarakat dalam mengelola sumber daya alam yang berada di desanya. Pengembangan swadaya masyarakat akan mengurangi masalah-masalah yang dihadapi dengan mengembangkan dan mengelola sumber daya alam. Bentuk swadaya masyarakat yang perlu dikembangkan adalah pembangunan infrastruktur yang menjadi pelaku utama adalah masyarakat melalui swadaya murni dengan melakukan perencanaan, pelaksanaan dan pemeliharaan.

Pentingnya pengembangan swadaya masyarakat maka kelompok tani Desa Riwang Selatan telah mengembangkan pembangunan partisipasi publik bukan hanya melibatkan anggota kelompok tani tetapi melibatkan masyarakat banyak yang memiliki kepentingan yang sama. Pembangunan infrastruktur yang ada di Desa Riwang Selatan melalui swadaya masyarakat yaitu pembangunan jalan-jalan pertanian dengan tujuan dapat memudahkan masyarakat dalam melakukan

aktifitas perkebunan. Pembangunan tersebut yang telah dilakukan sejak tahun 2017 dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 4.9  
Pembangunan infrastruktur swadaya kelompok tani Desa Riwang Selatan

No	Uraian	Jarak	Lokasi
1.	Jalan Pertanian	1,5 Km	Dusun Buntu Garegge
2.	Rabat beton jalan pertanian	3 Km	Dusun Buntu Garegge
3.	Jalan Pertanian	4 Km	Dusun Salu Tallang dan Kalawa
	1 Gudang	-	Dusun Kalawa

Sumber: Dokumentasi arsip pembukuan kelompok tani Desa Riwang Selatan 2019.

## 2. Peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui kelompok tani desa Riwang Selatan

Fokus pada hasil penelitian dimana peneliti mengkaji tentang peningkatan kesejahteraan masyarakat desa Riwang Selatan, kelompok tani Riwang Selatan dengan aktivitasnya atau program yang dimilikinya dan kontribusinya dalam mensejahterahkan masyarakat baik dari segi ilmu maupun teori-teori paraktikum dan paling utama adalah dari segi materil. Terkait dengan peran merujuk pada konotasi ilmu sosial sebagai suatu fungsi kelompok tani dalam struktur sosial yang diharapkan sesuai dengan kebutuhan dan tentunya untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat didesa Riwang Selatan.

Permendesa PDTT 2 Tahun 2016 tentang Indeks Desa Membangun pasal 1 poin 3 pemberdayaan masyarakat desa adalah upaya mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku, kemampuan kesadaran serta memanfaatkan sumber

daya melalui penetapan kebijakan, program, kegiatan dan pendampingan yang sesuai. Pembangunan untuk mensejahterakan masyarakat desa diartikan sebagai proses untuk meningkatkan kapabilitas penduduk dalam mengelola dan memanfaatkan potensi desa yang meliputi pada ruang dimensi sosial, ekonomi, dan ekologi (lingkungan).

Sesuai dengan upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat oleh kelompok tani desa Riwang Selatan mencakup indikator kesejahteraan masyarakat desa melalui program maupun kegiatannya, berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa narasumber, penulis mengambil kesimpulan ada peningkatan kesejahteraan petani ataupun masyarakat secara umum dan tidak langsung. Peran kelembagan kelompok tani didesa Riwang Selatan sangat besar kontribusinya dengan adanya program yang ada masyarakat sangatlah terbantu. Sebelum adanya gabungan kelompok tani dahulu masyarakatnya sangatlah susah dalam mengolah sistem pertanian tetapi setelah adanya kelompok tani yang berdiri tahun 2009 masyarakat lebih berkembang dan mudah dalam mendapatkan alat-alat yang dibutuhkan dalam pengolahan pertanian. Kelompok tani sendiri sudah berjalan selama 11 tahun. Sehingga sudah dirasakan perbedaan dari setelah adanya gabungan kelompok tani khususnya pada kesejahteraan masyarakat desa Riwang selatan.

Hal tersebut juga selaras dengan Undang-undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial, Pasal 1 Ayat 1: “Kesejahteraan Sosial ialah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan

fungsi sosialnya”. Hal ini dibuktikan dengan adanya terobosan-terobosan yang dilakukan oleh kelompok tani ditengah-tengah masyarakat sebagai berikut:

a. Pengadaan Saprodi pertanian

Berdasarkan hasil temuan dilapangan penelitian bahwa dalam program pengadaan saprodi dengan pengadaan pupuk pertanian bersubsidi melalui pendataan kepada masyarakat petani untuk didaftarkan dan mendapat legitimasi untuk mendapatkan distribusi pupuk subsidi secara murah, karena pupuk tersebut merupakan program pemerintah kepada masyarakat untuk menjaga stabilitas hasil pertanian dan penyalurannya secara merata melalui pendataan.

b. Pengadaan alat-alat pertanian

Pengadaan alat pertanian kelompok tani iwang Selatan untuk menjaga ketertinggalan masyarakat terhadap teknologi dan salah satu upaya untuk efektifitas kegiatan usaha tani. Program ini mencari dan mengusahakan bantuan terutama kepada pemerintah maupun kepada mitra untuk mengadakan alat pertanian seperti mesin babat, mesin semprot, dan bahkan berupa anggaran yang nantinya dibelikan alat-alat pertanian. Kelompok tani Riwang Selatan selama ini telah banyak memberikan sumbangsi kepada masyarakat baik berupa alat pertanian maupun uang tunai, beberapa bantuan yang telah diberikan kepada masyarakat meski tidak merata berupa mesin babat, mesin kompor, alat pengaman panen cengek, dan karung.

c. Pengolahan Usaha Produksi

Program ini merupakan program dimana kelompok tani Riwang Selatan memberikan pelatihan praktikum kepada masyarkat dengan cara mendatangkan

ahlinya dari pemerintah atau dinas pertanian, seperti perawatan tanaman, pengelolaan hasil panen, maupun ilmu-ilmu terapan yang sangat membantu masyarakat dalam menghadapi keselitan agar terhindar dari gagal panen.

Berdasarkan hasil temuan dilapangan pengolahan usaha produksi kelompok tani Riwang Selatan selama berperan di masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraannya yaitu:

- 1) Pembuatan pupuk kompos dari limbah rumput
- 2) Pelatihan sambung pucuk kakao
- 3) Pelatihan fermentasi kakao
- 4) Pendampingan penyulingan minyak nilam
- 5) Perawatan tanaman

Pelatihan maupun pendampingan yang dilakukan oleh kelompok tani Riwang Selatan berhasil diterapkan oleh masyarakat sehingga masyarakat lebih produktif dalam mengolah lahan dan hasil panenpun memiliki nilai ekonomi yang tinggi, tidak hanya menjual dalam berupa bahan mentah tetapi sudah dalam tahap pengelolaan, begitupun hasil panen yang memiliki kualitas rendah telah berhasil meningkatkan kualitas yang tentunya memiliki nilai pasaran yang tinggi.

d. Pengenalan tanaman jangka pendek.

Program ini merupakan sosialisasi kelompok tani kepada masyarakat dalam menambah produktifitas lahan masyarakat yang tidak hanya mengandalkan komoditi jangka panjang. Berdasarkan temuan dilapangan ada beberapa jenis tanaman jangka pendek yang berhasil dibudidayakan oleh masyarakat berdasarkan hasil wawancara ada beberapa jenis tanaman jangka pendek yang

dibudidayakan masyarakat berupa nilam, porang, kencur. Hasil dari program sosialisasi tanaman tersebut akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat karena tidak mengandalkan tanaman musiman tetapi pendapatan-pendapatan masyarakat menjadi lebih mudah dan cepat.

Seperti yang sudah dijelaskan bahwasanya program yang dimiliki gabungan kelompok tani desa Riwang Selatan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat sangat mempengaruhi kehidupan masyarakat petani khususnya yang memiliki ekonomi yang kritis mereka mampu memenuhi kebutuhan pangan mereka sehari-hari melalui hasil pertanian, melalui program yang disediakan tersebut, memudahkan dalam mengolah pertanian dan meningkatkan hasil penjualan saat panen sehingga meminimalisir terjadinya kerugian sehingga mereka bisa memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.10 Perbandingan sebelum dan sesudah ada kelompok tani

No	Sebelum adanya kelompok tani	Sesudah adanya kelompok tani
1	Masyarakat masih minim pengetahuan tentang pertanian.	Dengan adanya kelompok tani kini masyarakat petani hampir semua dapat memaksimalkan produksi
2	Kualitas hasil panen masih kurang	Peningkatan kualitas melalui pengelolaan hasil panen.
3	Kebanyakan masyarakat menjual bahan mentah	Hasil pertanian dalam bentuk sudah diolah
4	Petani belum tersentuh alat-alat pertanian yang modern.	Masyarakat petani telah menggunakan alat pertanian melalui bantuan pemerintah

- |   |                                    |   |
|---|------------------------------------|---|
| 5 | Kesulitan dalam mendapatkan pupuk. | Pemerataan dan kemudahan mendapatkan pupuk subsidi maupn bantuan pupuk. |
| 6 | Gagal panen.                       | Dapat meminimalisir gagal panen.  |
- 



**IAIN PALOPO**

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Hasil dari penelitian Peran Swadaya Kelompok Tani Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Desa Riwang Selatan Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu, telah penulis bahas di bagian bab-bab sebelumnya maka dari itu penulis simpulkan sebagai berikut:

1. Peran kelompok tani Desa Riwang Selatan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat
  - a. Kelompok tani sebagai wadah musyawarah masyarakat petani.
  - b. Kelompok tani berperan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui wadah kemitraan dengan pihak luar.
  - c. Kelompok tani berperan dalam meningkatkan swadaya masyarakat.
2. Peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui kelompok tani desa Riwang Selatan
  - a. Pengadaan Saprodi pertanian
  - b. Pengadaan alat-alat pertanian
  - c. Pengolahan Usaha Produksi
  - d. Pengenalan tanaman jangka pendek

#### **B. Saran**

Kelompok tani Desa Riwang Selatan pada dasarnya yang di bentuk dengan melihat perkembangan pertanian yang begitu cepat tentunya membutuhkan regulasi yang tepat. Kelompok tani Desa Riwang Selatan ditempatkan sebagai

lembaga masyarakat petani yang dijadikan sebagai mediator masyarakat ke pihak-pihak yang berkaitan terkhususnya pemerintah untuk lebih memperhatikan kebutuhan masyarakat petani dalam menaggulangi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Keberadaan kelompok tani Desa Riwang Selatan memerlukan kordinasi yang baik oleh pengurus dengan keanggotaan sehingga tujuan dibentuknya kelompok tani tersebut tetap eksis dan memberikan perubahan-perubahan kepada masyarakat setempat dan dapat mengelolah potensi yang dimiliki baik sumber daya manusianya maupun sumber daya alamnya dengan memperhatikan keberlangsungan hidup manusia dari generasi kegenerasi. Saran yang penulis sampaikan tidak lain sebagai sarana refleksi penulis untuk lebih berperan di tengah-tengah masyarakat dan menjadi bahan masukan kepada kelompok tani Desa Riwang Selatan lebih meningkatkan perannya dalam mensejahterakan masyarakat Desa Riwang Selatan. Adapun saran-saran penulis sebagai berikut:

1. Desa Riwang selatan berstat us desa yang sangat tertinggal maka pemberdayaan masyarakat lebih ditingkatkan dengan berfokus kepada pendidikan agar perkembangan pengetahuan masyarakat lebih luas dan mampu mengelola potensi desa yang dimiliki. Meluasnya pengetahuan masyarakat tidak terlepas dari peran kelompok tani sebagai lembaga yang bersentuhan langsung dengan masyarakat perlu lebih ditingkatkan, dan keberadaan kelompok tani Desa Riwang Selatan bisa menjadi percontohan agar masyarakat memiliki kemampuan untuk membentuk kelompok tani setiap dusunnya.

2. Peran kelompok tani Desa Riwang Selatan sebagai wadah kemitraan lebih ditingkatkan dan diperluas karena kemitraan yang dibangun dengan PT Sempurna telah berakhir maka untuk mensejahterakan masyarakat memperkuat regulasi dengan perusahaan-perusahaan yang berkaitan dengan pertanian, tidak menunggu program dari perusahaan tetapi bisa dengan cara menawarkan agar perusahaan tersebut dapat bermitra.



**IAIN PALOPO**

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, Nelia. "Peran Kelompok Tani Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Desa Bilalang Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa." *Skripsi* (Makassar: UIN Alauddin, 2018).
- Astuti, Yuni. "Peran Kelompok Tani Padi Dalam Kesejahteraan Masyarakat Desa Karangrejo Kecamatan Metro Utara Kota Metro." *Skripsi* (Metro: IAIN Metro, 2019).
- Aswar, Syaifuddin. *Metode Penelitian*. Cetakan 1, edisi 1. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.
- Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*. Surabaya: Pustaka Assalam, 2010.
- Djajuli Sulaiman. *Kepastian Hukum Gadai Tanah dalam Islam*. Cetakan I. Tangerang Selatan: Cinta Buku Media, 2015.
- DPMD. "Swadaya Murni Masyarakat dan Swadaya Penunjang." Agustus 31, 2014, <https://www.bulelengkab.go.id/detail/artikel/swadaya-murni-masyarakat-dan-swadaya-penunjang-88>.
- Handi, Noer Hakim. "Badan Hukum Kelompok Tani." 2016 disbun. [jabarprov.go.id/bptp/id/post-detail/50/BADAN-HUKUM-KELOMPOK-TANI](http://jabarprov.go.id/bptp/id/post-detail/50/BADAN-HUKUM-KELOMPOK-TANI).
- Haris, Fendi. "Manajemen Swadaya pada pengembangan infrastruktur Pedesaan." 2013, <https://dumadia.wordpress.com/2011/02/manajemen-swadaya-pada-pengembangan-infrastruktur-pedesaan>.
- Ibeng, Parta. "Pengertian Peran, Konsep dan Jenisnya Menurut Para Ahli." Januari 5, 2020, <https://pendidikan.co.id/pengertian-peran-konsep-dan-jenisnya-menurut-para-ahli/>.
- Mawarni, Eka, Mahludin Baruwadi, dan Irwan Bempah. "Peran Kelompok Tani Dalam Peningkatan Pendapatan Petani Padi Sawah di Desa Iloheluma Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bilongo." *AGRINESI* 2, no. 1 (November 1, 2017)
- Mayasari, Maya dan Yohanes Nangameka. "Pengaruh Keberadaan Kelompok Tani Terhadap Pendapatan Usaha Tani Tembakau." (2016).

- Mulyana, Deddy. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Resdakarya, 2013.
- Mutmainna, Inayatul, Lukman Hakim, dan Djuliaty Saleh. "Pemberdayaan Kelompok Tani di Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng." *Jurnal Administrasi Publik* 2, no. 3 (Desember 2016)
- Ni'mah, Umi Afifatun. "Peran Kelompok Tani (Sido Kurun) Dalam Mensejahterakan Anggota Kelompok Tani Perspektif Ekonomis Islam." *Skripsi*. (Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo, 2019).
- Noor, Juliansyah. *Analisis Data Penelitian Ekonomi dan Manajemen*, (Jakarta: PT Gramedia 2014).
- P3EI. *Ekonomi Islam*. Cetakan 6. Jakarta; Rajawali Pers, 2014.
- Peraturan Pemerintah. Nomor 67 tahun 2016 tentang Pembinaan Kelompok Tani.
- Rosady, Ruslan. *Metode Penelitian: Publik Relation dan Komunikasi*. Cetakan 4, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.
- Sandes, Rio Antariksa, Dedi Kusnadi, dan Moh Naser Nane. "Fungsi Kelompok Tani Pada Implementasi Jajar Legowo Padi Sawah (*Oryza Sativa* L.) Di Kecamatan Leles Kabupaten Garut." *Jurnal Penyuluhan Pertanian* 13, no. 2 (November 2018).
- Sangadji, EM. dan Sopiah. *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian*. Yogyakarta: C.V Andi, 2010.
- Satria. "Sektor Pertanian dalam Pusaran Revolusi Industri 4.0." 2018 <https://ugm.ac.id/id/berita/16905-sektor-pertanian-dalam-pusaran-revolusi-industri-4.0>.
- Sudjana. "Hakikat Konsepsi Ketahanan Nasional di Bidang Nasional Ekonomi sebagai Geostrategi Indonesia melalui Pendekatan Kesejahteraan." *Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan* 4, no. 2 (2019): 1-10 <http://journal.umpo.ac.id/index.php/JPK/index>.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&Q*. Cetakan 25. Jakarta: Alfabeta.

### Gudang Penyimpanan kelompok tani



### wawancara



## Jalan Tani



Proses swadaya pembuatan jalan tani

